

**KASIH SAYANG ORANG TUA PADA TOKOH KUBO
DALAM FILM KUBO AND THE TWO STRINGS
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Media Rekam Jurusan

Televisi dan Film



Oleh :

ARGA VENA W T O E R D E V A N T O

NIM 12148146

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2019

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI
KASIH SAYANG ORANGTUA PADA TOKOH KUBO DALAM
FILM KUBO AND THE TWO STRING
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh

ARGA VENA WOTOER DEVANTO

NIM 12148146

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 18 Juli 2019

Tim Penguji

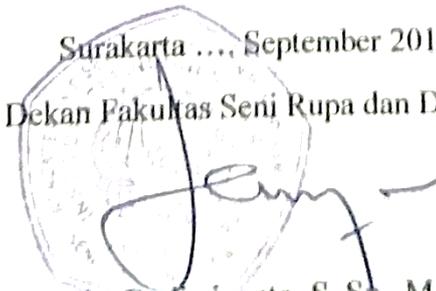
Ketua Penguji : Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn.
Penguji Utama : Titus Soepono Adji, S.Sn., MA.
Penguji Bidang : Supto Hudoyo, S.Sn., MA.



Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, September 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S. Sn., MA.

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arga Venawtoer Devanto

NIM : 12148146

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir (Skripsi/Karya) berjudul :

**“KASIH SAYANG ORANG TUA PADA TOKOH KUBO
DALAM FILM KUBO AND THE TWO STRINGS (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya akan bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Insitut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta dengan tetap memperlihatkan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 27 September, 2019.

Yang menyatakan



Arga Venawtoer Devanto

NIM. 12148146

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah penyertaan dan limpahan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Kasih Sayang Orang Tua pada Tokoh Kubo dalam Film Kubo and The Two Strings (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini mendapatkan arahan, motivasi, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

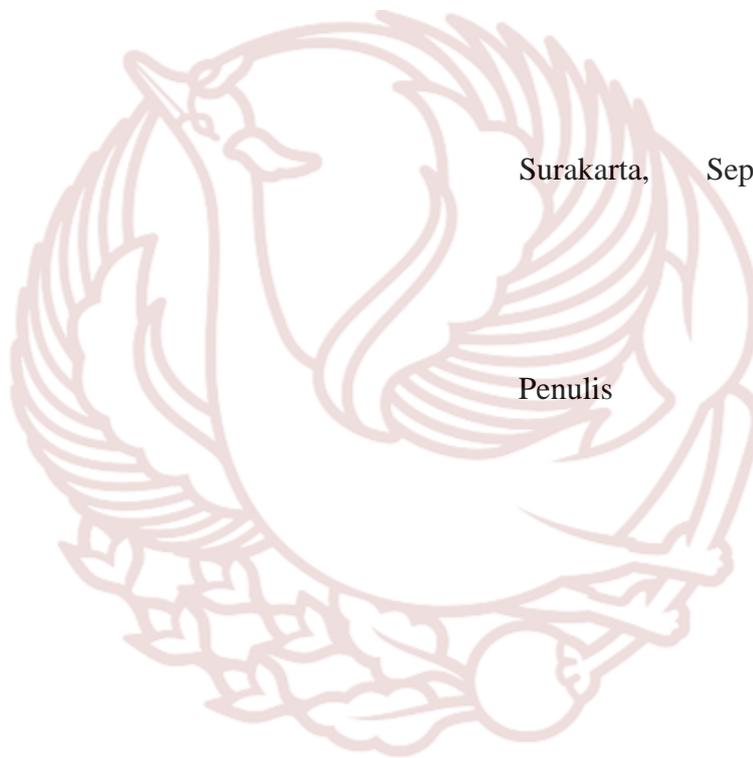
1. Joko Budiwiyanto, S. Sn., MA. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta
2. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku Kepala Jurusan Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Surakarta
3. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A. selaku Kepala Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta
4. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Penguji skripsi penulis
5. Sapto Hudoyo, S.Sn., MA. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis
6. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mengingatkan, memotivasi dan mendoakan penulis selama menuntut ilmu
7. Keluarga yang selalu memberi nasihat dan menjadi motivasi
8. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Televisi dan Film angkatan 2012
9. Seluruh dosen Prodi Televisi dan Film yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk segala ilmu dan ajarannya

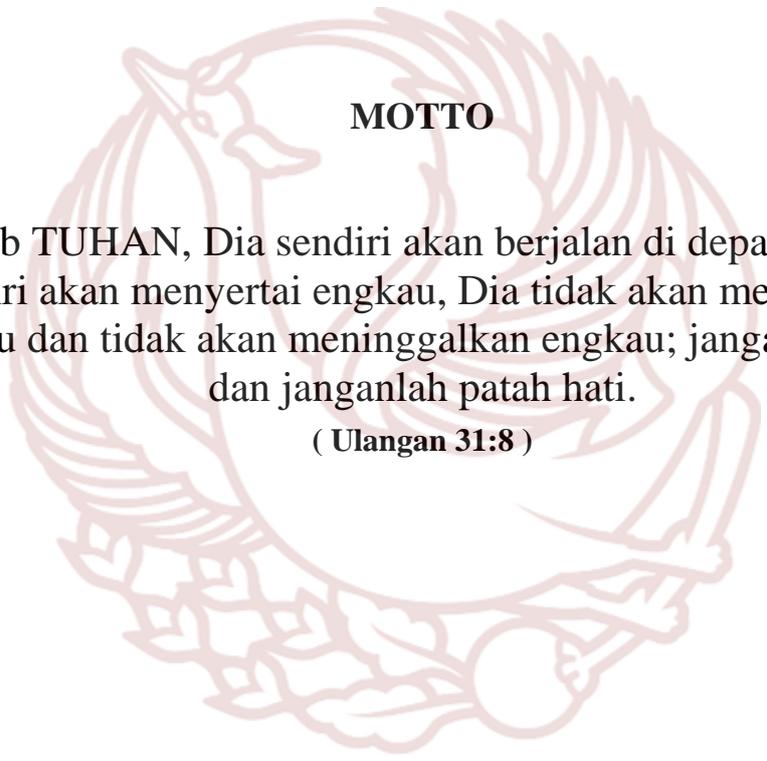
10. Segenap staff dan karyawan Institut Seni Indonesia Surakarta atas bantuan dan kerjasamanya

Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu membantu secara langsung atau tidak langsung. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan pertolongan yang kalian berikan.

Surakarta, September 2019

Penulis





MOTTO

Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.

(Ulangan 31:8)

ABSTRAK

Film animasi *stop motion* *Kubo and The Two String*, film animasi keluarga dari Laika Studio garapan sutradara Travis Knight. Film yang di adaptasi dari pengalaman pribadi salah seorang *production designer* yaitu Shannon Tindle. Sebuah cerita masa kecil dalam kehidupannya bersama kedua orang tuanya dalam memberi kasih sayang kepadanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemberian kasih sayang orang tua kepada tokoh Kubo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik menurut Roland Barthes. Penelitian ini akan menunjukkan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam representasi kasih sayang orang tua pada tokoh Kubo, berasal dari potongan adegan dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti dialog, ekspresi dan gerakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Orang tua harus memahami makna dalam mendidik anak, 2) hindari sikap *over protective* seperti memberikan perlindungan yang berlebih kepada anak, terlalu mengontrol anak dan mencegah anak untuk dapat mandiri, 3) memahami bahasa nonverbal anak. Orang tua sebagai pendidik utama harusnya dapat memberikan kasih sayang dalam mendidik dan memberikan teladan bagi anak.

Kata kunci : kasih sayang orang tua, mendidik anak

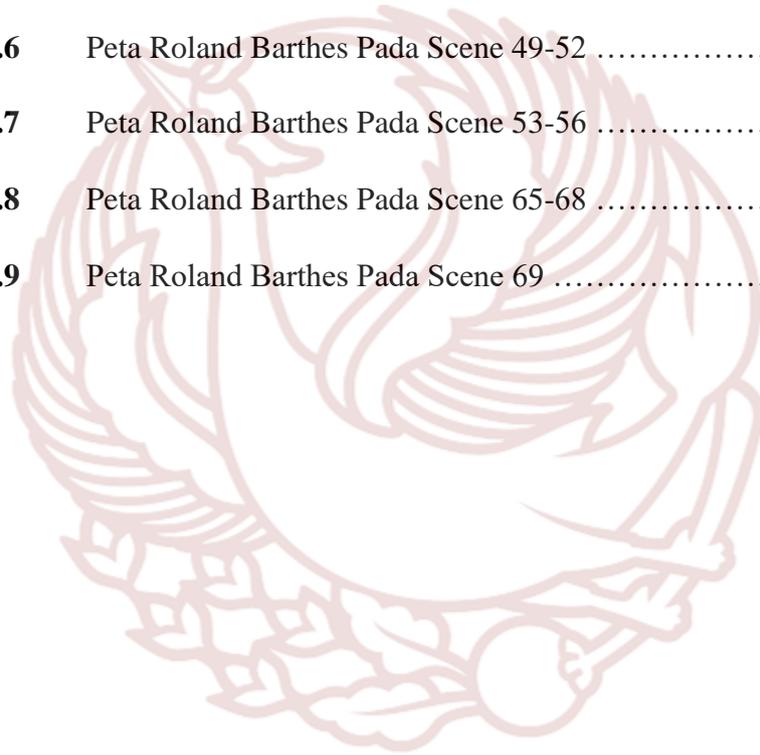
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
1. Bagaimana Makna Denotasi dalam Film Kubo and The Two Strings	4
2. Bagaimana Makna Konotasi dalam Film Kubo and The Two Strings	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Pikir	6
1. Film Animasi	6
2. Teknik <i>Stop Motion</i>	7
3. Hubungan Orang Tua dengan Anak	8
4. Semiotika Roland Barthes	16
F. Metode Penelitian	21

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	27
A. Sekilas Tentang Film Kubo And the Two String	27
B. <i>Story Line</i> Film Kubo And the Two String	28
C. Tokoh-tokoh dalam Film Kubo And the Two String	33
D. Pembabakan dalam Film Kubo And the Two String	39
 BAB III KASIH SAYANG ORANG TUA	
PADA TOKOH KUBO	46
A. Scene 12-13	46
B. Scene 24	49
C. Scene 35-37	53
D. Scene 38-40	56
E. Scene 46-48	60
F. Scene 49-52	63
G. Scene 53-56	67
H. Scene 65-68	71
I. Scene 69	74
 BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
 LAMPIRAN	79
 DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Peta Roland Barthes Pada Scene 12-13	47
Tabel 3.2	Peta Roland Barthes Pada Scene 24	50
Tabel 3.3	Peta Roland Barthes Pada Scene 35-37	53
Tabel 3.4	Peta Roland Barthes Pada Scene 38-40	57
Tabel 3.5	Peta Roland Barthes Pada Scene 46-48	60
Tabel 3.6	Peta Roland Barthes Pada Scene 49-52	64
Tabel 3.7	Peta Roland Barthes Pada Scene 53-56	67
Tabel 3.8	Peta Roland Barthes Pada Scene 65-68	71
Tabel 3.9	Peta Roland Barthes Pada Scene 69	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Konseptual	22
Gambar 2.1	Poster Film <i>Kubo and The Two Strings</i>	27
Gambar 2.2	Alat Musik <i>Shamisen</i>	29
Gambar 2.3	Gambar Bon Festival di Jepang	30
Gambar 2.4	Shot Bon Festival pada Film	30
Gambar 2.5	Tokoh Kubo	34
Gambar 2.6	Tokoh Ibu	35
Gambar 2.7	Netsuke Mr. Monkey	35
Gambar 2.8	Tokoh Ayah	36
Gambar 2.9	Tokoh The Sisters	37
Gambar 2.10	Tokoh Moon King	38
Gambar 2.11	Tokoh Kameyo	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital ini, film animasi tidak selalu terkait dengan anak-anak, orang dewasa pun juga dapat menjadi dekat dengan film tersebut dikarenakan tidak terbatasnya ide ide yang dekat dengan kehidupan sehari hari, yang mengandung nilai nilai positif untuk dapat diterapkan kepada anak-anak sampai orang dewasa. Di era sekarang, animasi *stop motion* menjadi sesuatu yang unik dalam industri perfilman, dikarenakan keuletan dan kesabaran menjadi poin penting saat proses pengerjaan nya. Keunikan itulah yang membuat *stop motion* sangat menarik dan memberikan suatu pemahaman, dimana film animasi tidak hanya untuk urusan bisnis saja, tetapi merupakan karya seni yang sangat patut untuk diapresiasi.¹

Film merupakan salah satu bentuk akhir dari sebuah animasi *stop motion*, sebab film merupakan salah satu media komunikasi yang unik dan kompleks dan dapat memberikan pengaruh dan dapat dijangkau oleh seluruh sosial masyarakat. Secara langsung, film dapat memberikan perasaan yang nyata kepada penonton dan dapat berpengaruh dalam berperilaku di kehidupan nyata. Film sebagai salah satu media komunikasi massa dapat menyalurkan pesan-pesan kepada penontonnya, baik itu pesan yang memiliki dampak positif bahkan berdampak negatif untuk

¹ <https://the-artifice.com/art-of-stop-motion/> Diakses pada 3 Maret 2018 pukul 19.50

penontonnya. Hal tersebut akan kembali kepada masing-masing penonton, bagaimana menentukan sikap dalam menikmati, memproses dan menganalisis, bahkan memetik pesan baik atau buruk dari sebuah film tersebut. Penyajian film secara artistik dapat menjadi kekuatan yang besar dari segi estetika selain itu juga dapat memikat emosional seseorang untuk dapat menonton dan menikmati film tersebut, baik dari pencahayaan, kombinasi warna dan perpaduan suara.

Tidak hanya pesan moral yang dapat kita analisis, sebagian film memiliki makna yang tersirat serta simbol-simbol. Riset pustaka yang dilakukan oleh Mudjiyanto & Nur menyebutkan bahwa semiotika merupakan metode penelitian komunikasi yang paling interpretatif dalam menganalisis teks.² Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, cara berfungsi, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaan oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tanda tersebut mempunyai arti.³ Semiotika bertujuan menggali hakikat dari tanda yang keluar dari arti teks yang rumit, tersembunyi ataupun bergantung pada makna. Salah satu ahli semiotika Roland Barthes, fokus perhatiannya tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap, pertama adalah denotasi yang merupakan

² Bambang Mudjiyanto & Emilsyah Nur. 2013. *Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi*, hal. 80

³ Rahmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi 1 Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana Media Group

makna paling nyata dari tanda. Tahap kedua merupakan konotasi, yang berarti saat tanda bertemu dengan emosi *audiens* serta nilai-nilai kebudayaan. Sederhananya, denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap obyek, sedangkan konotasi bagaimana menggambarkannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, film yang dipilih untuk menjadi objek penelitian analisis semiotika adalah film *Kubo and the Two Strings*. Film karya sutradara debutan Travis Knight ini dikerjakan oleh Laika Studios yang memang bergerak dibidang *stop motion*, dan telah menghasilkan beberapa karya animasi *stop motion* antara lain *Coraline*, *ParaNorman* dan *The Boxtrolls*. Film ini juga memenangkan berbagai penghargaan, salah satunya adalah penghargaan dari BAFTA *Film Award* (*British Academy of Film and Television Arts*) pada kategori *Best Animated Featured Film* atau film animasi terbaik pada tahun 2017.

Film ini bukan merupakan film adaptasi dari sumber manapun, dengan kata lain film ini merupakan *original*, dan ditulis oleh Marc Haimes dan Chris Butler, sedangkan cerita dari Shannon Tindle dan Marc Haimes. Berlatar di negara Jepang, film ini menceritakan seorang anak laki laki bernama Kubo yang pekerjaannya adalah seorang pendongeng, dengan alat musik yang memiliki unsur magis. Kubo diperintahkan oleh ibunya untuk memulai petualangannya untuk mencari baju zirah milik ayahnya untuk dapat mengalahkan Moon King, yang merupakan tokoh antagonis dalam film ini. Film ini mengajarkan makna kehidupan dan memiliki pesan-pesan yang positif untuk dapat dipetik, pesan moral, cinta dan kasih sayang,

kebencian dan keserakahan yang dapat dianalisis lebih dalam. Ditambah lagi dengan banyaknya adegan-adegan yang memiliki simbol-simbol dan makna-makna yang tersembunyi dan tersirat yang dapat dianalisis secara semiotik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, batasan masalah untuk tiap adegan adegan dalam film *Kubo and the Two String* yang berkaitan tentang hubungan kasih sayang orang tua dengan anak dan akan dianalisis menggunakan semiotika model Roland Barthes. Dengan demikian, semiotika dapat meneliti bermacam macam teks, salah satunya adalah film.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apa makna denotasi dalam film *Kubo and the Two String*?
- b) Apa makna konotasi dalam film *Kubo and the Two String*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film *Kubo and the Two String*, dan mengetahui pesan yang terkandung dalam film *Kubo and the Two String*. Sedangkan manfaat yang dilahirkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memberi kontribusi bagi pengembangan perfilman, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka yang khususnya penelitian tentang analisis dengan minat pada kajian film dan semiotika.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pegiat film animasi *stop motion* dan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam film *Kubo and the Two String* melalui semiotika.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan skripsi terdahulu yang berfungsi sebagai referensi. Adapun beberapa skripsi yang digunakan sebagai sumber pustaka adalah Agung Wijayanto, Teknik Informatika, Universitas Tanjungpura 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Perancangan Animasi 3D dengan Menggunakan Teknik *Stop Motion* dan *Particle System*”. Di dalam skripsinya sama sama membahas teknik *stop motion*, namun objek yang dikaji berbeda.

Sumber yang kedua menggunakan skripsi milik Jaquiline Melissa Renyoet, Ilmu Komunikasi, Universitas Hassanudin 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Moral dalam Film *To Kill a Mockingbird* (Analisis Semiotika Pada Film *To Kill a Mockingbird*).” Di dalam skripsinya sama

sama menggunakan semiotika menurut Roland Barthes, namun objek yang dikaji berbeda

Sumber yang ketiga adalah menggunakan skripsi milik Dyah Ayu Rizky Kusuma Ramadhani, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Emosi Dasar dalam Film (Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi Inside Out)”. Di dalam skripsinya sama sama menggunakan objek film animasi dan menggunakan studi analisa semiotika menurut Roland Barthes, namun objek yang dikaji sedikit berbeda karena objek penelitian ini menggunakan teknik *stop motion*.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini mengerucutkan materi pembahasan agar dapat terstruktur dan lebih fokus.

1. Film Animasi

Media digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari, sebagai sumber informasi, hiburan, bahkan untuk menyebarkan pengetahuan. Film sebagai media massa komunikasi yang menggunakan media massa disebut komunikasi massa.⁴ Hal ini menjadi sangat penting mengingat dunia yang saat ini membutuhkan informasi,

⁴ Onong Uchjana Efendy. 2002. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, hlm. 50

komunikasi dan hiburan dengan sangat cepat. Menurut sifatnya, film dapat dibedakan menjadi 4 yaitu : film cerita, film berita, film dokumenter, dan film animasi.⁵ Film animasi seringkali digunakan sebagai media hiburan untuk anak-anak karena kemasannya visual dan audionya yang unik, lucu, dan imajinatif. Seiring berjalannya waktu, industri animasi mulai melebar dan segmentasi penontonnya pun sudah tidak terbatas, dari anak-anak sampai orang dewasa. Seturut dengan perkembangannya, film animasi memiliki sifat imajinatif dan kreatif ini memperluas ruang geraknya mulai dari segi tema, penceritaan, visualnya tidak hanya dapat dinikmati oleh anak-anak.

2. Teknik *Stop Motion*

Stop motion adalah teknik yang digunakan oleh para *animator* untuk membuat film animasi dengan cara mengambil gambar dan menggerakkan objek tiap *frame* yang akan menimbulkan ilusi bahwa objek hidup / bergerak.

... *Stop Motion animation is a filming technique that work like this: you take a picture of a puppet or object, then move it a little bit and take another picture. Then you move it again, and take another picture. By repeating this process hundreds of times and playing the individual*

⁵ Onong Uchjana Efendy. 1993. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 210-216

*pictures back in sequence, the illusion is created that the puppet or object moves by itself and come to life...*⁶

Stop motion merupakan seni menggerakkan suatu objek tiap yang berada di depan kamera tiap *frame* sehingga menimbulkan ilusi bahwa objek tersebut dapat bergerak. Cara ini kerap dianggap ketinggalan zaman, waktu pengerjaan lama, dan membutuhkan kesabaran ekstra. Tetapi dengan ide, perencanaan yang matang, kesabaran, dan dedikasi tinggi untuk dapat menyajikan karya yang luar biasa, *stop motion* memiliki nilai yang sangat spesial untuk diapresiasi. Film ini berhasil menggabungkan antara seni tradisional dengan teknologi modern.

3. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Keluarga merupakan awal dari seorang anak untuk dapat belajar akan banyak hal. Peran orang tua dalam mendidik anaknya dapat mempengaruhi tingkah laku, sifat, dan moral anak untuk berperilaku di luar lingkup keluarga. Tumbuh kembang anak merupakan tanggung jawab orang tua agar menghasilkan pribadi yang baik. Latar belakang dari ayah dan ibu juga memiliki pengaruh akan ajaran yang akan diberikan kepada anak.

a. Pengertian Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah kata yang bersifat serentak dan tidak dapat dipisah antara kasih dan sayang. Suatu perasaan cinta,

⁶ Ken A. Priebe, *The Art of Stop-Motion Animation*

perasaan sayang, emosi merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Ia adalah faktor terpenting dalam menyatukan hati antar manusia dan pembentukan kasih sayang diantara sesama manusia.⁷ Kasih sayang merupakan bahasa *universal* dalam mengungkapkan rasa sayang dan memberikan pengaruh positif bagi hubungan antar manusia dimuka bumi. Dalam penulisan ini, anak merupakan objek dan erat kaitan antara hubungan orang tua yang memberikan kasih sayang kepada anak untuk tumbuh dan perkembangan anak.

Kasih sayang orang tua juga merupakan ekspresi kegembiraan dari ayah dan ibu kandung karena keluarga kecil tersebut telah dikaruniai anak. Perwujudan dari cinta dan sayang orang tua otomatis akan tertuju kepada anak karena telah melengkapi sebuah keluarga dengan kehadiran anak. Orang tua harus mampu membagi perhatiannya kepada semua objek di dalam rumahnya. Sebab di dalam keluargalah terjadi interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua dan keluarga boleh saja tidak memiliki harta melimpah, tetapi mereka tidak boleh kehilangan cinta dan kasih sayang terhadap anak. Sebab cinta dan kasih sayang adalah kebutuhan elementer yang mutlak harus diperoleh seorang anak pada masa tumbuh kembang.⁸ Orang tua berperan penting dalam mendidik tumbuh dan kembang seorang anak dalam perkembangan cara berfikir, sikap dan perilaku. Cara orang tua

⁷ Musfir Bin Said Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, hlm. 228

⁸ Maria Ulfah Anshor dan Abdullah Ghalib, *Parenting with Love*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010) Cet. I, hal 8.

mendidik dengan penuh kasih sayang akan membuat anak memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik pula anak dapat merasa aman, senang dalam dirinya yang akan dapat diterapkan sang anak untuk bersosialisasi dengan sekitarnya. Pencapaian perkembangan kepribadian para remaja lebih berhubungan dan dipengaruhi oleh faktor keluarga.⁹ Pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh didikan, ajaran dan kasih sayang orang tua. Oleh karena itu orang tua merupakan teladan bagi tumbuh dan kembang anak.

b. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Dalam sebuah keluarga, ayah dan ibu memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik anak. Setiap orang tua memiliki harapan kepada anak untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan tercapai cita-citanya. Segala sikap dan tingkah laku orang tua dalam keluarga berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara umum orang tua mempunyai tiga peranan terhadap anak:

1. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh kembang dengan baik.
2. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
3. Kesejahteraan psikologis dan emosional anak.¹⁰

⁹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 149

¹⁰ Lubis Salam, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: Terbit Terang, t, th, h. 76

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan menunjukkan kasih sayang kepada anaknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan dari kehidupan pribadi orang tua tersebut. Seorang anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang akan merasa tidak aman dan kehilangan tempat berlindung. Hal tersebut disebabkan karena ketakutan yang berlebihan akan bahaya yang mungkin dapat mengancam anak mereka. Peran orang tua dalam melindungi anak seperti ini menyebabkan anak sulit untuk berkembang karena pencegahan-pencegahan yang dilakukan orang tua anak dalam beraktifitas.

Ajaran orang tua dalam mendidik anak akan mencerminkan perlakuan orang tua itu sendiri dimasa yang akan datang. Sebagai seorang orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak untuk dapat mendidiknya dengan cara yang tepat. Berikut merupakan cara-cara yang dapat digunakan untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak :

1.) Memahami Makna Mendidik

Mendidik anak merupakan proses menjadi orang tua dalam memberikan pengertian atau pemaknaan kepada anak untuk dapat memahami berbagai hal dan secara tidak langsung mengembangkan dirinya untuk dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan orang lain. Hal yang wajib diperhatikan dalam mendidik anak adalah bersikap penuh kasih

sayang, lembut dan diiringi dengan rasa cinta sehingga dalam memberikan pendidikan orang tua mampu menahan emosi untuk tidak memberi hukuman yang bersifat badaniah kepada anak.¹¹

Dorothy Law Nolte mengungkapkan pada bukunya yang berjudul *Children Learn What They Live* : *“Bila seorang anak hidup dengan kritik, ia akan belajar menghukum. Bila seorang anak hidup dengan permusuhan, ia akan belajar kekerasan. Bila seorang anak hidup dengan olokan, ia belajar menjadi malu. Bila seorang anak hidup dengan rasa malu, ia belajar merasa bersalah. Bila seorang anak hidup dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Bila seorang anak hidup dengan keadilan, ia belajar menjalankan keadilan. Bila seorang anak hidup dengan ketentraman, ia belajar tentang iman. Bila seorang anak hidup dengan dukungan, ia belajar menyukai dirinya sendiri. Bila seorang anak hidup dengan penerimaan dan persahabatan , ia belajar untuk mencintai dunia.”*

Orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar terhadap pendidikan anak, bahkan nasib seorang anak itu sampai batas tertentu berada pada tangan kedua orang tuanya, hal ini terkait tingkat pendidikan, sejauh

¹¹ Ummu Aiman (063111078), *Telaah Psikologis Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hal. 87.

mana mereka memberikan perhatian dan mendidik dan mengajarkan anak-anaknya.¹² Figur orang tua merupakan cerminan anak dimasa depan. Apa yang anak dapat di masa yang akan datang merupakan buah dari ajaran dan didikan orang tuanya di dalam keluarganya. Didikan orang tua kepada anak yang mengajarkan kebaikan akan menjadikan anak menjadikan pribadi yang baik pula bagi anak saat dewasa nanti.

2.) Hindari Sikap *Over Protective*

Salah satu cara dalam mendidik anak adalah dengan tidak bersikap *over protective*. Bentuk perilaku orang tua yang selalu memanjakan dengan memenuhi segala keinginan dan terlalu melindungi mengakibatkan anak tidak dapat mandiri, selalu dalam keragu-raguan dan tidak percaya pada kemampuan. *Over protective* merupakan kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anak, pada umumnya oleh orang tua anak terlalu banyak dilindungi, ditolong dan dihindarkan dari kesulitan-kesulitan kecil setiap harinya.¹³ Ada tiga aspek perilaku *over protective* orang tua dalam mendidik anak menurut Zabda, yaitu :

a. Memberikan perlindungan yang berlebih.

Melindungi anak dengan berbagai cara agar terhindar dari berbagai kesulitan. dengan memberikan perlindungan

¹² Ahmad Subandi dan Salma Fadhlullah, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Jakarta: Alhuda, 2006, hal.108

¹³ Kartono Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju

terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai anak tidak mencapai kebebasan.

b. Kontrol atau pengawasan yang berlebihan

Segala sesuatu yang dilakukan diawasi secara ekstra, karena orang tua takut anak mereka melakukan perbuatan yang membahayakan dan mendapat celaka. Orang tua selalu memantau segala gerak dan tingkah laku sampai sampai tidak bebas melakukan yang sebenarnya ingin dilakukan.

c. Pencegahan terhadap kemandirian.

Membiarkan dan membolehkan anak mereka berbuat sekehendak hati, tidak membiasakan akan ketertiban, kepatuhan, peraturan, kebiasaan-kebiasaan baik lainnya dan orang tua cenderung mencegah anak-anaknya melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan dan sebenarnya belum tentu atau tidak membahayakan.¹⁴

Hal tersebut justru membuat anak sulit untuk berkembang dan merasa terkekang oleh orang tuanya sendiri. Memberikan kesempatan untuk anak melakukan hal-hal baru dan tidak melupakan pengawasan untuk mencegah anak berbuat sesuatu yang tidak diinginkan.

3.) Memahami Bahasa Nonverbal

¹⁴ Zabda. 1981. *Diklat Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistimatis*. Yogyakarta. Susmasmedia

Bahasa nonverbal merupakan bentuk komunikasi melalui ekspresi wajah, gerakan, sentuhan, kontak mata, dll. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu semua rangsangan dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.¹⁵ Komunikasi nonverbal acapkali dipergunakan untuk menggambarkan perasaan, emosi. Jika pesan yang anda terima melalui sistem nonverbal tidak menunjukkan kekuatan pesan maka anda dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainnya sebagai pendukung.¹⁶

Dilihat dari pengertian tentang pengertian komunikasi nonverbal di atas, maka dapat dirumuskan karakteristik dari komunikasi nonverbal sebagai berikut¹⁷ :

- a. Manusia tidak dapat menghindari komunikasi antar pribadi
- b. Pernyataan Perasaan dan Emosi

Komunikasi verbal mengacu kepada isi dan tugas sedangkan komunikasi nonverbal mengacu pada pertukaran perasaan antar individu dengan yang lainnya.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Edisi 9, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 343

¹⁶ Alo Liliwari, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 89

¹⁷ *Ibid*, hal 98

c. Informasi Tentang Isi dan Relasi

Komunikasi nonverbal dapat menjelaskan isi dari bahasa verbal dengan memberikan tanda untuk dapat menunjukkan relasi.

d. Reliabilitas dari Pesan Nonverbal

Beberapa pesan yang disampaikan secara verbal yang disampaikan antar individu tidak *reliable*, sehingga diperlukan komunikasi nonverbal

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, fungsi, dan produksi makna. Tanda merupakan sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dengan kata lain, semiotik dapat diterapkan pada semua bidang kehidupan, asalkan ada arti yang diberikan, ada pemaknaan dan ada interpretasi.¹⁸ Semiotika mempelajari segala bentuk komunikasi yang memiliki makna antara lain: kata (bahasa), ekspresi wajah, isyarat tubuh, film, *sign*, serta karya sastra yang mencakup music atau hasil kebudayaan dari manusia itu sendiri. Tanpa adanya sistem tanda, seseorang tidak akan dapat berkomunikasi satu sama lain.¹⁹

¹⁸ T. Cristomy dan Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Penerbit Pusat Kemasyarakatan dan Budaya UI, hlm. 79

¹⁹ Alex Sobur. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 12

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative sign</i> (Tanda denotatif)	<i>Connotative signified</i> (Petanda konotatif)
<i>Connotative signifier</i> (Penanda konotatif)	
<i>Connotative sign</i> (Tanda konotatif)	

Sumber : Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2009

Inanlou dan Alhashem membuat sebuah kerangka analisis semiotika Roland Barthes dalam studinya dan mengelompokkannya menjadi 7 sistem dalam menganalisis semiotika film animasi untuk dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu ²⁰ :

a. Sistem Tanda Visual

Mencakup seluruh tanda yang nampak dalam tiap visual dalam tiap adegan, meliputi warna, tekstur, bentuk, pencahayaan, tata rias, komposisi, kostum, dll

- 1) Warna (pigmen, kontras, konsentrasi warna, gelap dan terang, dominasi warna)
- 2) Tekstur (lembut, kasar, bermacam jenis tekstur)
- 3) Bentuk (garis melengkung, bergerigi)

²⁰ Masoumeh Inanlou & Alhashem, Mernaz Sadat. 2016. *Analysis in Animation Based on Roland Barthes ' Theory of Audience and Semiology*. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences, Vol. 6 (S2)

- 4) Gestur (bentuk wajah karakter, tinggi, pendek, gemuk, kurus, langsing)
- 5) Pencahayaan (minim cahaya, cahaya sekitar)
- 6) Tata Rias
- 7) Tempat adegan dan dekorasi
- 8) Kostum (kaya, miskin, pria, wanita, sesuai pekerjaan)
- 9) Komposisi (simetri, seimbang, satu atau beberapa titik)
- 10) Garis pembentuk (simpler, kekanak-kanakan, kompleks, dengan pensil, kapur, teknik perwarnaan)
- 11) Deviasi dan penyesuaian model (besar kecil objek, perspektif)

b. Sistem Tanda Gerakan

Terdiri dari setiap pergerakan yang ada, yang diantaranya pergerakan kamera, komposisi dan percampuran dari berbagai unsur, seperti :

- 1) Pengambilan gambar (*close-up*, gambar menengah panjang, gambar ekstrim panjang) dan pemotongan waktu (non linier, linier, parallel, urutan pengambilan gambar)
- 2) Pemotongan montase (kecepatan gambar, ritme lambat, irama cepat)
- 3) Gerakan kamera (*pan* : gerak kamera ke kanan / kiri, memperbesar, memperkecil)
- 4) Sudut kamera (belakang, tetap muka, profil, atas ke bawah)

- 5) Jenis shooting (gerak cepat, gerak lambat)
- 6) Efek khusus: ekspresi nyata
- 7) Gambar tridimensional

c. Sistem Linguistik Tulisan

Meliputi segala tulisan yang ada di dalam film seperti :

- 1) Logo (logo grafis, judul, genre film)
- 2) Judul (tema, genre, cerita)
- 3) Terjemahan dan penjelasan tertulis (teks pada adegan, tanda tempat, tanda waktu)

d. Sistem Linguistik Percakapan

Mengacu pada perbincangan, bahasa, percakapan dan interpretasi eksternal, seperti :

- 1) Nada tuturan (empati, mengancam, memohon)
- 2) Dialog internal (dialog karakter dengan diri mereka sendiri/ pemikirannya)

e. Sistem tanda musikal

Hal ini terkait dengan teks musik, naskah musik dan setiap jenis musik yang terdiri dari :

- 1) Judul musikal (teks musik)
- 2) Jenis jenis musik dalam film (musik dalam pengambilan gambar dan adegan dan musik untuk tumpang tindih suara.
- 3) Nyanyian (dilakukan subjek atau aktris / aktor)

f. Sistem tanda suara non linguistik

Mencakup suara yang ada dari dalam maupun luar seperti suara kereta, hujan, hewan, dll.

g. Sistem tanda cerita

- 1) Judul (judul yang menggambarkan makna film)
- 2) Tema (cinta, politik, keluarga)
- 3) Subjek
- 4) Genre (kriminal, musikal, dll)
- 5) Alur cerita (klimaks)
- 6) Kultur dan mitos

Dengan demikian dalam menggambarkan film *Kubo and the Two Strings* dengan kerangka semiotika Roland Barthes, maka akan dibagi tiga kategori besar, yang pertama adalah gambar sebagai sistem penandaan. Kedua, yaitu level denotatif yang menggunakan tiga dari tujuh sistem Inanlou dan Alhashem di atas, yaitu sistem tanda gerakan yang mencakup ekspresi, gerakan dan sentuhan, sistem tanda linguistik percakapan yang mencakup segala dialog antar karakter dalam film, dan sistem tanda musikal yang mencakup instrumen pendukung dalam beberapa adegan. Ketiga merupakan level konotatif. Selain denotasi dan konotasi dalam tatanan simbolik menurut Barthes, ada satu lagi bentuk penandaan, yaitu mitos. Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam dan mendominasi. Mitos membantu kita dalam

memaknai pengalaman kita dalam memaknai budaya tertentu, nilai nilai sejarah, membuat budaya dominan, membuat kebiasaan dan keyakinan.

F. Metode Penelitian

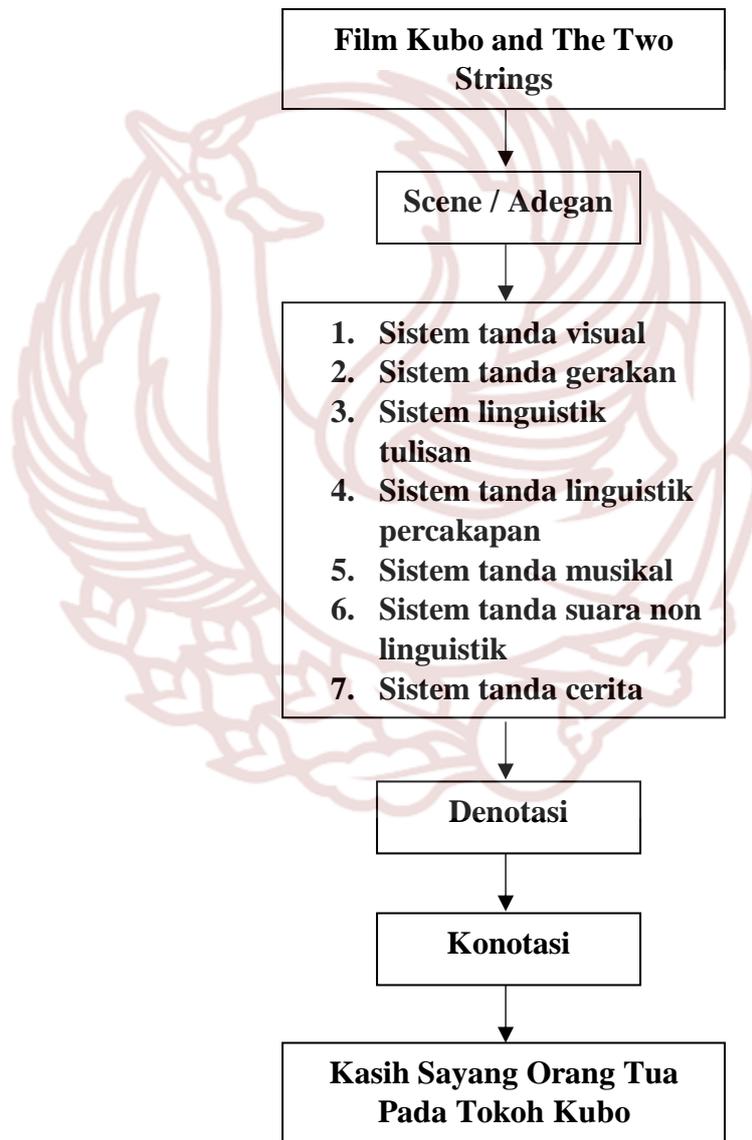
1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif, dengan pendekatan deskriptif peneliti menekankan catatan dengan kalimat yang rinci, lengkap, akurat, dan mendalam guna mendukung dalam hal penyajian data. Selain itu, penelitian dengan menggunakan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹ Dalam penerapannya, pengumpulan data dilakukan metode analisis berupa intstumen wawancara dan pengamatan. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dipilih dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau dengan kuantifikasi (pengukuran). Berdasarkan pemaparan di atas, potongan dari adegan Kubo and The Two String melalui *screenshot*, lalu akan disampaikan makna

²¹ Moleong J Lexy M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya 2007, hlm.6.

denotatifnya terlebih dahulu untuk memperlihatkan tanda yang ada pada adegan tersebut. Kemudian akan dianalisis makna konotatifnya, dan kemudian akan dapat memaparkan mitos yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas penelitian ini, berikut kerangka konseptual :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



2. Definisi Operasional

- a. Film *Kubo and The Two String* adalah film animasi stop motion yang disutradarai oleh Travis Knight yang dirilis pada tahun 2016, bercerita tentang seorang anak bernama Kubo yang harus mencari baju zirah milik almarhum ayahnya untuk dapat mengalahkan roh jahat dari masa lalu.
- b. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, mempelajari fenomena sosial-budaya, serta mempelajari segala bentuk komunikasi yang dapat memiliki makna lain antara pengirim dan penerimanya.
- c. Semiotika menurut Roland Barthes dilakukan dengan cara menentukan gambar sebagai sistem penandaan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan makna denotatif, dan dilanjutkan pada level konotatif, dan yang terakhir dapat mengetahui mitos.
- d. Gambar sebagai sistem penandaan atau dapat dikatakan sebagai adegan atau aksi dalam film yang dapat menggambarkan atau menampilkan kasih sayang orang tua pada tokoh Kubo.
- e. Level denotatif dan level konotatif. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Untuk menggambarkan makna denotatif dari sebuah gambar, digunakan sebuah sistem yang dapat dipakai untuk menganalisis penandaan yang ada dalam gambar tersebut, seperti:

- 1) Sistem tanda gerakan, terdiri dari setiap pergerakan yang ada, yang diantaranya pergerakan kamera, komposisi dan percampuran dari berbagai unsur, seperti pengambilan gambar, pemotongan montase dan irama gerak, gerakan kamera, sudut kamera, jenis shooting, efek khusus dan gambar tridimensional.
- 2) Sistem tanda linguistik percakapan, mengacu pada perbincangan, bahasa, percakapan dan interpretasi eksternal, seperti nada tuturan dan dialog internal.
- 3) Tanda tanda musical, hal ini terkait dengan teks musik, naskah musik dan setiap jenis musik yang terdiri dari judul musikal dan jenis jenis musik dalam film

Sedangkan konotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Kalau konotasi sudah menguasai masyarakat, akan menjadi mitos.²²

- f. Mitos adalah tahapan selanjutnya setelah menentukan makna konotasi pada sebuah gambar. Mitos juga memiliki keterkaitan dengan makna konotatif pada adegan atau gambar yang dianalisis. Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam dan

²² Yusita Kusumarini, *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta. Gramedia Pustaka Umu 2006

mendominasi. Mitos juga merupakan sebuah kisah yang melaluinya sebuah budaya menjelaskan dan memahami beberapa aspek dari realitas.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Kubo and The Two Strings* yang rilis pada tahun 2016.

4. Sumber Data

Studi Pustaka digunakan sebagai jalan dalam menyusun penelitian ini, yang meliputi sejumlah buku, artikel, *e-book*, dan internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video original berupa satu keeping DVD film *Kubo and The Two String*.
- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, Koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, dan sebagainya.

6. Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah terklarifikasi, dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang ia kembangkan menjadi dua pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi yang akan menghasilkan makna secara objektif untuk memahami makna tersirat dalam film *Kubo and the Two String*.

a. Reduksi Data

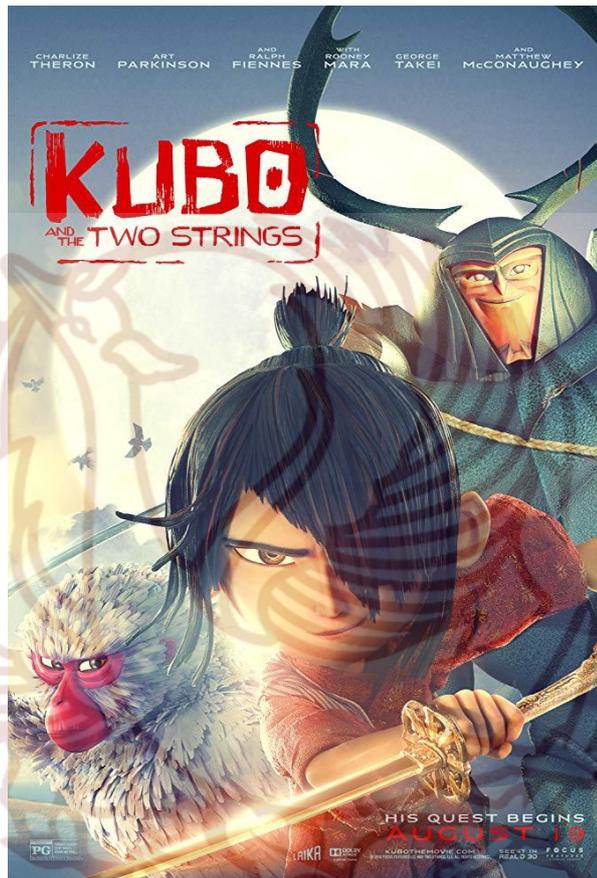
Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil pengamatan pada Film itu sendiri, kemudian seluruh data primer maupun sekunder yang didapat, kemudian diseleksi sesuai dengan fokus kajian, dan jika ada data yang tidak relevan dengan penelitian akan dihilangkan

b. Sajian Data

Data akan disajikan secara deskriptif. Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah analisis dengan data yang ada untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai makna kasih sayang orang tua terhadap anak pada film *Kubo and the Two String*. Selanjutnya penulis memberikan sajian data dengan analisis semiotika Roland Barthes. Sebagian data akan dilengkapi dengan gambar atau keterangan tulisan untuk memudahkan dalam membaca penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN



Gambar 2.1 Poster Film Kubo and The Two Strings

A. Sekilas Tentang Film Kubo And the Two String

Kubo and The Two Strings merupakan film aksi fantasi animasi stop motion yang disutradarai dan diproduksi oleh Travis Knight. Pengisi suara pada tokoh-tokoh yang ada di dalam film animasi ini diisi oleh Charlize Theron, Art Parkinson, Ralph Fiennes, Rooney Mara, George Takei, Matthew McConaughey dan telah rilis pada tanggal 19 Agustus 2016 (Kubo

and The Two Strings, *en.wikipedia.org*, diakses 31 Maret 2019). Kubo and The Two Strings merupakan film keempat yang diproduksi oleh Laika Studio. Sebelum Kubo and The Two Strings, tiga film animasi stop motion yang telah diproduksi Laika Studio adalah Coraline, ParaNorman dan The Boxtrolls (Laika company, *en.wikipedia.org*, diakses 31 Maret 2019).

Awal mula dari terciptanya ide dan cerita Kubo and The Two Strings datang dari seorang *product designer*, Shannon Tindle, untuk membuat projek stop motion tentang Samurai. Ide tersebut terpengaruh oleh didikan ibunya yang merupakan penggemar cerita fantasi yang selalu dibagikan kepada Shannon. Ditambah lagi peran sang ayah yang mengikutsertakan dirinya ke Jepang yang memberikannya pengalaman yang sangat luar biasa. Film ini merupakan perpaduan antara dua hal, yakni kasih sayang yang ditunjukkan ibunya melalui pengaruh cerita fantasi yang sering diceritakan oleh ibunya, dan juga kecintaan pada budaya Jepang yang ia dapatkan dari sang ayah dan keduanya disatukan menjadi cerita cinta kasih dalam sebuah keluarga (Ruby Lott-Lavigna *wired.co.uk*, diakses 31 Maret 2019).

B. Storyline Film Kubo And the Two String

Kubo, yang merupakan seorang anak laki-laki berusia 12 tahun yang sudah harus mengurus ibunya, Sariatu yang telah sakit. Kubo sendiri hanya memiliki satu mata akibat kecelakaan yang dialaminya saat sedang berlayar dengan ibunya tergulung ombak yang sangat besar. Kubo dan Sariatu hidup dalam sebuah gua yang terletak di suatu gunung dan dekat sebuah desa.

Kubo mencari nafkah untuk dapat menghidupi dirinya dan ibunya di desa terdekat dengan melakukan pertunjukan melalui keahliannya memanipulasi origami secara ajaib dengan alat musik *Shamisen*.



Gambar 2.2 Alat Musik *Shamisen*

Sumber :<http://kimsmithflutestudio.com/>

Diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

Pertunjukan yang dilakukan Kubo bercerita kisah almarhum ayahnya, Hanzo yang merupakan seorang prajurit samurai. Kubo tidak pernah dapat menyelesaikan pertunjukannya dikarenakan ia tidak tau bagaimana ayahnya meninggal dan ibunya sendiri tidak dapat mengingatnya karena kondisi mentalnya yang juga terus memburuk. Setiap kali Kubo berangkat ke desa, ibunya selalu mengingatkan Kubo untuk selalu pulang sebelum gelap, karena cerita ibunya bahwa saudari ibunya, Karashu dan Washi, atau The Sisters dan kakeknya, Moon King yang terasing untuk datang dan hendak mengambil mata Kubo yang tersisa. Moon King adalah orang yang mengambil matanya saat masih bayi.

Suatu hari, di desa yang biasa Kubo datangi sedang ada sebuah festival, yaitu festival Bon. Di Jepang, festival Bon dipercaya dapat menjalin

komunikasi kembali dengan orang yang dicintai yang telah meninggal. Kubo kecewa dan marah karena almarhum ayahnya, Hanzo tidak muncul sampai matahari terbenam.



Gambar 2.3. Bon Festival di Jepang

Sumber: www.kusuyama.jp

diakses pada 5 April 2019, 22:09 WIB

Gambar 2.4. Shot Bon Festival pada film (TC ; 0:22:56)

Hal tersebut membuat Kubo dalam masalah, The Sister pun datang dan menyerang Kubo. Ditengah perlawanannya, Sariatu tiba-tiba datang untuk menyelamatkan Kubo, ia menggunakan kekuatan sihirnya untuk mengirim Kubo ke suatu tempat, dan memberitahunya untuk menemukan baju zirah ayahnya, sementara ia melawan The Sisters

Kubo terbangun ditengah badai salju dan ditemukan oleh seekor monyet dan mencari tempat berlindung. Monyet memberitahu bahwa Sariatu telah tiada dan desanya telah hancur. Dengan bantuan Little Hanzo, yang merupakan sebuah figure Hanzo dalam bentuk origami milik Kubo, mereka memulai perjalanan untuk menemukan baju zirah yang dimaksudkan Sariatu. Di suatu perhentian, mereka bertemu dengan seekor

kumbang, Beetle, yang merupakan seorang samurai yang dikutuk menjadi perwujudan kumbang tetapi tidak memiliki ingatan apapun selain seorang samurai.

Kubo, Monkey, dan Beetle menemukan "*Sword Unbreakable*" yaitu pedang tidak dapat hancur di dalam sebuah goa dan dijaga oleh sebuah kerangka manusia raksasa. Mereka berhasil mengalahkannya dan berhasil mendapatkan pedang tersebut. Perjalanan berlanjut menyebrangi sebuah danau dengan menggunakan kapal yang terbuat dari daun berkat sihir dari petikan alat musiknya. Setelah tiba di tengah danau, Kubo dan Beetle berenang ke dasar danau untuk mengambil "*Breastplate Impenetrable*" yang merupakan baju zirah seperti yang dikatakan ibunya. Mereka harus melewati "*Garden of Eyes*" atau taman mata, bertatapan mata dengannya dapat mengakibatkan terperangkap dalam pandangan makhluk itu. Kubo menatap mata tersebut dan menyadari bahwa Monyet merupakan roh reinkarnasi dari Sariatu, ibu Kubo. Beetle menyelamatkan Kubo karena ia terlalu lama tenggelam dalam taman mata tersebut dan ketika kembali ke kapal, mereka mendapati Monkey sudah terluka parah akibat bertarung melawan Karashu, salah satu The Sisters.

Perjalanan berlanjut, mereka pergi ke pantai untuk memulihkan diri dan beristirahat. Suatu malam, Monkey menjelaskan siapa dirinya yang sebenarnya bahwa dirinya, Sariatu dan saudara perempuannya, The Sisters diperintahkan oleh Moon King untuk membunuh Hanzo, tetapi seketika ia berhadapan dengan Hanzo, ia mengurungkan niatnya dan bahkan sampai

jatuh cinta kepada Hanzo. Moon King mengetahuinya dan mengecap Sariatu sebagai penghianat. Malam itu, Kubo bermimpi bertemu dengan Raiden, seorang lelaki tua yang buta, yang mengarahkan Kubo ke lokasi “*Helmet Invulnerable*” yang merupakan sebuah helm, berada di benteng yang Hanzo dulu tinggalkan. Mereka melanjutkan perjalanan keesokan harinya, dan sesampainya di benteng tersebut mereka telah ditunggu Washi, The Sister yang tersisa dan mengungkapkan kepada Kubo dan Monkey bahwa Beetle merupakan Hanzo yang telah dikutuk menjadi bentuk kumbang karena telah mengambil Sariatu dari The Sister dan Moon King. Akhirnya Beetle pun dibunuh oleh Washi dan Monkey mengorbankan dirinya lagi untuk memberi waktu Kubo untuk menggunakan *Shamisen*-nya untuk dapat mengalahkan Washi dengan cara memutus dua dari tiga senar yang ada. Little Hanzo memberi petunjuk terakhir bahwa helm itu sebenarnya adalah lonceng yang ada di desa. Kemudian Kubo memutuskan senar yang terakhir untuk dapat melakukan perjalanan kesana dengan cepat.

Di desa, Kubo akhirnya bertemu dengan Raiden, yang ternyata merupakan Moon King. Raiden menawarkan kepada Kubo untuk dapat membuat dirinya abadi dengan cara mengambil mata Kubo yang tersisa, tetapi Kubo menolak. Raiden berubah bentuk menjadi naga atau Moon Beast dan mengejar Kubo dan penduduk desa yang tersisa sampai ke kuburan tempat warga desa biasa melakukan festival Bon. Setelah sekian lama bertarung, baju zirah yang telah Kubo dapatkan tidak efektif dalam menghadapi Moon King. Kubo melepas baju zirah tersebut dan mengambil

Shamisen-nya dan memasang rambut ibunya, tali busur ayahnya, dan rambutnya sendiri sebagai pengganti tiga senar yang telah ia putus. Akhirnya dengan instrumen yang dikeluarkan dapat memanggil roh orang-orang yang dicintai penduduk desa, yang menunjukkan kepada Moon Beast bahwa ingatan atau kenangan adalah sebuah keajaiban yang terkuat dari semuanya dan tidak pernah dapat dihancurkan. Kubo dan kekuatan dari roh-roh tersebut melindungi Kubo dan penduduk desa dari Moon Beast, dan menghancurkan kekuatan Moon Beast serta mengembalikan Raiden menjadi manusia lagi dengan tanpa ingatan. Akhirnya penduduk desa menunjukkan rasa berbelas kasih kepada Raiden, setelah mendengar apa yang telah Kubo lalui dengan cara mengatakan bahwa ia adalah orang yang baik dan menerimanya kembali ke desa. Kubo akhirnya dapat berbicara dengan roh orang tuanya selama upacara Bon berikutnya.

C. Tokoh-tokoh Dalam Film Kubo And the Two String

1. Kubo

Kubo adalah seorang anak laki-laki berusia 12 tahun yang sudah harus mengurus ibunya mengalami penurunan kondisi fisik. Kubo adalah putera dari Hanzo, seorang samurai yang hebat dan ibunya yang dulunya adalah seorang dewi bernama Sariatu. Kubo memiliki kemampuan sihir, yang mana ia dapat mengeluarkan sihir dari petikan alat musik *Shamisen* yang ia selalu bawa kemana-mana.



Gambar 2.5 Tokoh Kubo

Sumber: www.threadless.com diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

Baju yang digunakan Kubo merupakan jubah milik Hanzo, ayahnya. Setiap hari Kubo selalu pergi ke desa terdekat untuk menghibur warga desa dengan bercerita kisah ayahnya dengan ilustrasi origami bergerak berkat kekuatan sihir dari *Shamisen*-nya. Kubo merupakan anak yang penuh ambisius, berani, gigih, humoris dan peduli. Tujuan Kubo dalam film ini adalah mengalahkan Moon King dengan perlindungan dari Monkey, Beetle dan Little Hanzo.

2. Ibu (Sariatu / Monkey)

Monkey adalah salah satu pendamping Kubo dalam perjalanannya mencari baju zirah untuk mengalahkan Moon King. Monkey adalah perwujudan seekor kera dari Sariatu, ibu Kubo yang telah mati melawan The Sisters.



Gambar 2.6 Tokoh Ibu (Sariatu – Monkey)

Sumber: www.threadless.com Diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

Monkey berasal dari sebuah benda seperti jimat (*Netsuke*) yang diberi nama Mr. Monkey oleh Kubo, yang berarti seni patung yang telah dikembangkan di negara Jepang selama lebih dari tiga ratus tahun (*Netsuke, id.wikipedia.org*, diakses 6 April 2019).



Gambar 2.7 Netsuke Mr. Monkey – Sariatu (TC: 00:15:04)

Monkey ataupun Sariatu bersifat sangat protektif kepada Kubo. Sariatu adalah puteri dari Moon King, sehingga ia masih memiliki kekuatan sihir yang membuat ia dapat hidup kembali dalam wujud monyet melalui patung Kubo. Kondisi Sariatu maupun Monkey semakin lama semakin menurun, dikarenakan kekuatan

sihir yang perlahan sirna. Monkey memiliki kemampuan bertarung yang baik, begitu juga dalam menggunakan *Katana*, gigi tajamnya.

3. Ayah (Hanzo / Beetle)



Gambar 2.8 Tokoh Ayah (Hanzo – Beetle)

Sumber: www.threadless.com Diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

Hanzo adalah seorang salah satu prajurit Samurai terkuat dan dikutuk menjadi seekor kumbang (Beetle) serta ingatan tentang kehidupannya pribadi dihapus oleh Moon King. Walaupun ingatannya dihapus, Beetle masih memiliki kemampuan luar biasa yang dimilikinya dulu sebagai prajurit samurai, seperti memanah dengan menggunakan 4 tangan, dan menggunakan pedang.

Selayaknya seorang samurai, Beetle memiliki sifat loyal dan pemberani. Selain itu Beetle adalah seorang yang humoris, konyol, spontan, dan pelupa. Setelah Kubo mengaku bahwa ia adalah putera dari Hanzo, Beetle bertekad menemani Kubo dalam perjalanannya

menemukan baju zirah milik Hanzo dan bahkan rela memberikan nyawanya untuk membela Kubo.

4. The Sisters (Karashu dan Washi)

The Sisters merupakan saudara perempuan dari Sariatu yang diutus oleh Moon King untuk mendapatkan mata yang tersisa dari Kubo. The Sisters menggunakan kekuatan sihirnya untuk mendapatkan Kubo maupun dengan senjata bernama *Kusarigama*, yaitu semacam sabit dengan rantai besi dan pemberat besi di ujungnya.



Gambar 2.9 Tokoh The Sisters (Washi – Karashu)

Sumber: www.threadless.com Diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

Karashu, salah satu The Sisters kalah dalam perlawanan sengitnya dengan Monkey saat di atas kapal. Menyisakan Washi, The Sisters yang tersisa untuk memenuhi tugas yang diberikan Moon King. Washi membuat pernyataan penting saat Kubo, Beetle,

Monkey bertemu di Kastil bekas markas Hanzo, sebelum Washi berhasil membunuh Monkey dan Beetle.

5. Moon King / Moon Beast

Moon King / Moon Beast adalah kakek dari Kubo dan orang tua dari Sariatu dan The Sisters. Moon King adalah seorang dewa yang buta akan kemanusiaan, menginginkan orang-orang di dunia menjadi sama sepertinya, dingin, keras, berhati batu, egois dan selalu sempurna.



Gambar 2.10 Tokoh Moon King

Sumber: www.threadless.com Diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

Moon King menunjukkan kekejamannya dengan menghancurkan Hanzo dan anggotanya. Kekesalan Moon King bertambah karena salah satu anaknya, Sariatu meninggalkannya dan memilih untuk tinggal Hanzo, kemudian ia menunjukkan kekejaman dirinya lagi dengan mengambil salah satu mata dari Kubo.

6. Kameyo



Gambar 2.11 Tokoh Kameyo

Sumber: www.threadless.com Diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

Kameyo adalah seorang wanita paruh baya penduduk warga desa tempat Kubo biasa melakukan pertunjukan. Kameyo adalah salah satu tokoh yang selalu ada untuk Kubo, sebelum perjalanan dalam mencari baju zirah milik Hanzo dimulai. Ia mendengar, menghibur, memberi nasihat dengan suaranya yang lembut dan selalu ceria dan tersenyum. Kameyo adalah teman terbaik, terlucu, dan paling dewasa untuk Kubo.

D. Pembabakan Dalam Film *Kubo And the Two String*

Cerita dalam Film *Kubo and the Two String* dikisahkan secara linier, dimana waktu berjalan secara urut dan saling terkait dengan peristiwa sebelumnya. Susunan alur yang logis dan kronologis menjadikan cerita dapat bergerak secara dinamis. Analisis tiap sekuen pada tiap peristiwa akan penulis bagi dalam empat belas sekuen dengan tujuan mempermudah dalam

menganalisis penelitian ini. Tiap sekuen dibagi menurut rangkaian kejadian pokok cerita, mulai dari pengenalan, aktifitas tokoh hingga konflik yang dapat menjadi bahan dalam pembahasan kasih sayang orang tua pada tokoh Kubo dalam film *Kubo and The Two Strings*.

1. Sekuen 1 *Timecode* (00:00:24 – 00:02:43)

Menceritakan Sariatu dalam sebuah perahu dengan bayi Kubo yang terbungkus jubah berwarna merah milik Hanzo. Setelah melihat daratan dan sebuah gunung, muncul ombak yang sangat besar yang siap menghempaskan kapal, namun Sariatu dengan sihir pada Shamisen-nya dapat memecah ombak besar tersebut. Ombak yang kedua datang dari belakang, lalu menghempaskan perahu sehingga Sariatu dan Kubo tenggelam. Mereka terdampar di tepi laut, Sariatu terluka di bagian kepala, sementara Kubo selamat.

2. Sekuen 2 *Timecode* (00:02:56 – 00:06:12)

Menampilkan tempat tinggal dan aktivitas Kubo dengan Sariatu. Mereka tinggal di dalam sebuah gua di atas gunung batu. Kubo merawat Sariatu yang mengalami penurunan kondisi fisik, dari menyiapkan makanan sampai mengantar Sariatu tidur. Memperlihatkan juga Kubo terampil membuat *origami* berbagai bentuk untuk digunakan dalam pertunjukan.

3. Sekuen 3 *Timecode* (00:06:13 – 00:12:07)

Menampilkan kehidupan penduduk desa yang terletak tidak jauh dari gunung tempat Kubo dan Sariatu tinggal. Sesampainya Kubo di desa, ia

berbincang dengan Kameyo tentang pertunjukan yang akan Kubo lakukan. Setelah itu Kubo beraksi menampilkan pertunjukan andalannya, menceritakan ayahnya, Hanzo. Penduduk desa terlihat sangat antusias, mulai dari anak-anak sampai orang tua menikmati pertunjukan Kubo.

4. Sekuen 4 *Timecode* (00:12:08 – 00:17:19)

Kubo kembali ke gua karena matahari sudah mulai terbenam. Sariatu menceritakan kembali kisah dan perjuangan Hanzo dalam melawan Moon King. Namun, belum sampai selesai cerita, Sariatu tidak dapat mengingat kelanjutan kisah tersebut, tetapi Sariatu menceritakan perilaku dan sifat Hanzo kepadanya. Kubo terlihat bahagia, sesaat itu juga Sariatu berpesan untuk selalu mengingat bahwa Kubo harus sudah pulang sebelum matahari tenggelam.

5. Sekuen 5 *Timecode* (00:17:20 – 00:26:00)

Kubo kembali ke desa dan bertemu dengan Kameyo. Kameyo memberi tahu Kubo bahwa akan ada perayaan untuk berkomunikasi dengan roh orang yang dicintai. Kameyo meyakinkan Kubo untuk datang, dan akhirnya Kubo pun datang ke acara tersebut untuk dapat berbicara dengan roh ayahnya. Setelah melihat warga sekitar lakukan, ia mencoba mengikutinya, namun roh Hanzo tidak kunjung memberi tanda akan kehadirannya. Kubo menunggu sampai petang dan tidak membuahkan hasil, ia pun kecewa. Malam hari datang, The Sister datang menemukan Kubo dan mengejar Kubo yang lari ke desa yang tengah ramai merayakan perayaan

tersebut. Sariatu datang menyelamatkan Kubo dan membuatnya pergi jauh dari desa dengan kekuatan sihirnya.

6. Sekuen 6 *Timecode* (00:26:01 – 00:32:08)

Kubo terdampar di suatu tempat bersalju, dan ditemukan oleh Monkey. Monkey meyakinkan Kubo bahwa ia sedang mencoba membantu dan mengajak untuk berteduh dari badai salju. Monkey memberitahu Kubo bahwa dirinya adalah jimat berbentuk monyet yang telah dihidupkan oleh Sariatu dengan kekuatan sihir terakhirnya setelah menahan The Sisters.

7. Sekuen 7 *Timecode* (00:32:09 – 00:42:00)

Mereka memulai perjalanan menemukan baju zirah milik Hanzo. Awal perjalanan mereka memperlihatkan sifat Monkey yang sangat protektif terhadap Kubo dan sangat serius. Kemudian terlihat Beetle yang mengawasi dan berhasil membawa Kubo ke dalam tempat persembunyiannya. Di dalam tempat persembunyian Beetle, Kubo mengaku bahwa ia adalah putera dari Hanzo, hal tersebut membuat Beetle ingin melindungi dan menjaga Kubo. Monkey tidak langsung percaya tentang apa yang dijanjikan Beetle untuk ikut melindungi Kubo, namun setelah Beetle menunjukkan kemampuannya dan kemauan dari Kubo pula, Monkey setuju untuk pergi bersama.

8. Sekuen 8 *Timecode* (00:42:01 – 00:47:48)

Mereka kemudian melanjutkan perjalanan bertiga, Kubo, Beetle, dan Monkey. Mereka berhasil menemukan tempat pertama dari tiga bagian

dari baju zirah yang dimaksudkan, yakni pedang yang tidak dapat patah berkat bantuan dari Little Hanzo. Terletak di sebuah gua yang dijaga oleh sebuah tengkorak manusia raksasa, pedang tersebut tertancap tepat di atas kepala tengkorak raksasa tersebut. Segala upaya dilakukan untuk mencari pedang yang tepat, sampai akhirnya Kubo berhasil mengambil pedang yang tidak dapat patah itu.

9. Sekuen 9 *Timecode* (00:47:49 – 01:02:47)

Setelah keluar dari gua dan mendapatkan pedang, tantangan baru muncul, mereka harus menyeberangi lautan untuk mencapai tempat berikutnya. Monkey dan Beetle beradu argument atas perbedaan perspektif mereka tentang menjaga Kubo, sementara itu Kubo menggunakan kekuatan sihir dari Shamisen-nya untuk membuat sebuah kapal dari daun-daun yang ada di tepi pantai tersebut. Ditengah perjalanan laut mereka, Monkey dan Beetle mengajari Kubo menangkap ikan dan memakannya bersama. Petang menjelang, awan hitam yang menandakan kemunculan The Sisters pun datang. Kubo dan Beetle turun ke dasar laut untuk mencari baju pelindung yang tak dapat ditembus, sementara Monkey diatas kapal bertarung dengan Karashu. Sesaat setelah menemukan baju pelindung, Kubo terjebak dalam tatapan mata raksasa yang ada di dasar laut, tetapi Beetle berhasil menyelamatkan Kubo dan kembali ke kapal.

10. Sekuen 10 *Timecode* (01:02:48 – 01:10:48)

Mereka kembali ke daratan dan menemukan tempat beristirahat. Kubo mengetahui bahwa Monkey yang ternyata adalah Sariatu berkat apa yang ia lihat saat menatap mata raksasa di dasar laut. Monkey menceritakan siapa dirinya sebenarnya diiringi dengan lantunan music yang dimainkan Kubo disertai juga dengan ilustrasi origami Kubo sama seperti yang ia lakukan di desa. Setelah mendengarkan cerita, Moon King mendatangi Kubo melalui mimpi dengan maksud memberi tahu lokasi terakhir dari bagian terakhir dari baju zirah, yaitu helm yang kebal.

11. Sekuen 11 *Timecode* (01:10:49 – 01:20:00)

Setelah sampai di tempat yang Kubo lihat dalam mimpinya, Monkey menyadari bahwa mereka telah dijebak oleh Moon King. Washi telah menunggu kedatangan mereka, dan ia berhasil menangkap Kubo, Beetle dan Monkey. Washi memberi tahu mereka bahwa Beetle adalah Hanzo yang ingatannya telah dihapus oleh Moon King. Mereka bertarung sampai akhirnya Monkey dan Beetle tewas dibunuh oleh Washi, dan Kubo berhasil pulang ke desa yang telah hancur.

12. Sekuen 12 *Timecode* (01:20:01 – 01:28:46)

Kubo berhasil mendapatkan bagian terakhir dari baju zirah Hanzo, yang merupakan sebuah lonceng yang ada di desa. Warga desa berlindung di area kuburan sementara Moon King datang berhadapan langsung dengan Kubo. Moon King kembali menawarkan Kubo untuk dapat hidup kekal sepertinya, namun ia menolak dan berubahlah Moon King menjadi Moon

Beast. Kubo bertarung dengan Moon Beast, hingga Kubo terlempar ke area kuburan tempat warga desa berlindung. Kubo menyadari bahwa baju zirah yang telah ia dapatkan tidak dapat menolongnya melawan Moon Beast, tetapi benda yang ditinggalkan yaitu rambut Sariatu, dan tali busur milik Beetle dijadikan senar oleh Kubo, dan rambut Kubo sendiri untuk melengkapinya menjadi tiga senar. Dengan kekuatan dari masing masing benda tersebut, roh-roh orang yang telah meninggal muncul dan berkumpul bersama sama dengan mereka bersama sama dapat mengalahkan Moon Beast.

13. Sekuen 13 *Timecode* (01:28:47 – 01:30:50)

Moon Beast berhasil dikalahkan, meninggalkan kakek Kubo menjadi manusia kembali. Kakek Kubo kehilangan ingatannya, tetapi Kubo dan warga desa bersama-sama ingin mengisi masa lalu kakek Kubo dengan kenangan yang baik dan dicintai semua orang. Kemudian semua warga desa melakukan perayaan yang mereka lakukan untuk berbicara dan mengantar roh yang telah meninggal kembali ke tempatnya.

14. Sekuen 14 *Timecode* (01:30:51 – 01:32:47)

Kubo mencoba kembali untuk berbicara dengan roh Sariatu dan Hanzo, dan kali ini mereka hadir menemui Kubo.

BAB III

KASIH SAYANG ORANG TUA PADA TOKOH KUBO

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya untuk kemudian dirangkai dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis. Bab ini akan memfokuskan dari tiap-tiap *scene* yang berkaitan dengan kasih sayang orang tua terhadap anak yang ditunjukkan melalui adegan dan dialog.

Pengungkapan dan analisis menggunakan kerangka semiotika Roland Barthes yang bertujuan untuk mengetahui makna konotatif, makna denotatif dan mitos yang ada pada tiap adegan yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun jumlah *scene* yang akan dianalisis adalah sembilan *scene*, dan tiap *scene* yang dimaksudkan tersebut memiliki kaitan dengan adegan yang menampilkan hubungan antara orang tua dengan anak pada film *Kubo and The Two Strings*.

Langkah-langkah analisis semiotik akan disajikan dengan menggunakan *image screenshot*, kemudian menganalisis makna denotatif berdasarkan *image* tersebut. Setelah mengetahui makna denotatif akan dilakukan analisis makna konotatif, yang juga dapat menemukan mitos dalam menyusun makna konotatif tersebut.

A. Scene 12-13

Pada *scene* ini merupakan pengenalan tokoh Sariatu dalam mengasuh Kubo dengan segala keterbatasan yang ia miliki. Ia mendongeng, bercanda dan juga selalu mengingatkan Kubo untuk tidak berada di luar saat

matahari tenggelam. Selain itu juga menampilkan kertas origami berwujud Hanzo dan patung jimat berbentuk monyet, yaitu Mr. Monkey

Tabel 3.1 Peta Roland Barthes Pada Scene 12-13

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p>TC : 00 : 12 : 57</p>  <p>TC : 00 : 14 : 38</p>  <p>TC : 00 : 14 : 53</p> <p>Sariatu : Jangan sampai mereka menemukanmu lagi. Tidak akan pernah! Kau harus selalu bersembunyi dari langit malam atau mereka akan menemukanmu dan membawamu pergi dariku. Berjanjilah tidak akan pernah biarkan itu terjadi. Berjanjilah pada ibu, Kubo. Jangan sedih, Kubo. Kubo. Ingat yang karus kau lakukan, Kubo. Ingatlah. Dan ada satu hal lagi. Jangan pernah keluar malam hari. Ingatlah.</p>	<p>Sariatu berpesan kepada Kubo untuk pulang sebelum matahari tenggelam . Dalam sebuah suasana makan malam, setelah Sariatu bercerita kepada Kubo tentang kisah Hanzo, bahwa Sariatu mengingatkan Kubo kembali untuk tidak keluar saat malam agar tidak diculik oleh Moon King dan saudari- saudarinya The Sisters yang mengincar mata yang tersisa dari Kubo.</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi

Sariatu meremas pundak Kubo dan menatap Kubo dengan pandangan mata yang tajam	Sariatu berpesan kepada Kubo untuk pulang sebelum matahari tenggelam
Tanda Konotasi	
Sifat seorang ibu mencegah anak akan datangnya ancaman	

1. Makna Denotatif

Adegan pada *scene* 12-13 berisikan adegan pengenalan tokoh ibu Kubo, Sariatu. Selain itu memperlihatkan inspirasi Kubo dalam bercerita di desa termasuk cerita itu sendiri. Diawali dengan Kubo yang telah pulang sebelum matahari tenggelam, Sariatu yang menunggu kedatangan Kubo duduk dengan pengambilan gambar *medium close-up*, cukup untuk menggambarkan ekspresi tatapan kosong Sariatu saat Kubo melewatinya. Saat matahari tenggelam, ekspresi tatapan kosong Sariatu berubah menjadi normal kembali. Sariatu mulai bercerita kepada Kubo tentang ayahnya, Hanzo seorang prajurit samurai. Kubo terlihat sangat antusias melihat ibunya bercerita dan ibunya juga sangat menikmati apa yang dia lakukan. Sampai akhirnya di akhir cerita, Sariatu tidak dapat menyelesaikan ceritanya. Tidak ingin melihat Kubo kecewa, ia menceritakan sosok Hanzo dengan sangat nada yang sangat lembut dan hangat yang juga diiringi dengan canda dan tawa.

Setelah menyinggung bahwa Moon King adalah orang yang membunuh Hanzo, Kubo menanyakan mengapa keluarga melakukan hal tersebut. Sariatu menjawab dengan nada dan intonasi yang sangat jelas melalui dialog “*Kakek dan saudari dari ibu mencuri matamu,*

Kubo. Jangan sampai mereka menemukanmu lagi, tidak akan pernah! Kau harus selalu bersembunyi dari langit malam atau mereka akan menemukanmu dan membawamu pergi dariku". Secara denotatif, hal ini menggambarkan bahwa Sariatu tidak ingin kehilangan Kubo karena ia sudah kehilangan segalanya, yang ia miliki hanya tinggal Kubo.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif dari adegan diatas dapat diartikan sebagai salah satu cara seorang ibu untuk melarang anak-anaknya melakukan hal yang dianggap seorang ibu berbahaya adalah dengan menakut-nakutinya dengan kata-kata yang cukup menyeramkan. Dilihat dari dialog Sariatu yang menyebutkan bahwa Kubo harus pulang sebelum petang, berkaitan dengan kehidupan masyarakat kita, bahwa saat matahari tenggelam akan ada makhluk-makhluk halus yang akan datang menculik anak-anak. Secara visual, dapat ditunjukkan dengan pengambilan gambar dengan *close-up* muka Kubo yang terlihat dengan ekspresi ketakutan. Melihat Kubo ketakutan dengan ucapannya, Sariatu menghibur kembali Kubo dengan patung jimat Mr. Monkey. Di sisi lain seorang ibu yang telah menunjukkan sikap protektif kepada anak, ia juga tidak lupa untuk menyeimbangkan emosi anak dengan menghibur dan bercanda dengannya.

B. Scene 24

Scene kedua untuk dalam pembahasan ini merupakan *scene* terakhir dari tokoh Sariatu, yang nantinya akan berwujud monyet dalam karakter

Monkey untuk menemani perjalanan Kubo mencari baju zirah yang akan dipakai untuk mengalahkan Moon King. Adegan ini diawali dari Kubo yang terlambat pulang karena berada di makam untuk mengikuti prosesi upacara pemanggilan arwah. Hari sudah gelap dan The Sister datang mengejar Kubo sampai ke desa. Sesampainya di desa, Sariatu datang secara tiba-tiba menolong dan menyelamatkan Kubo dari kejaran The Sisters.

Tabel 3.2 Peta Roland Barthes Pada Scene 24

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p>TC : 00 : 25 : 38</p>  <p>TC : 00 : 25 : 51</p> <p>Sariatu : Kubo, kau harus mencari baju pelindung itu. Itu satu-satunya kesempatanmu. Ingat ini. Kubo : Ibu!, Ibu!, Tidak!... Ibu....! <i>(Sariatu berlari ke arah The Sisters, bertabrakan dengan kekuatan sihir kemudian layar putih)</i></p>	<p>Sariatu menyelamatkan Kubo dari kejaran The Sisters. Setelah Kubo berlari dari kejaran The Sister, Sariatu datang untuk menyelamatkan Kubo dengan kekuatan sihir dan <i>Shamisen</i>-nya. Sebelum menabrakkan diri dengan The Sisters,</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Sariatu mengaktifkan sihir yang ada dibalik jubah Kubo agar Kubo dapat selamat.	Sariatu mati setelah bertarung dengan The Sisters
Tanda Konotasi	

Naluri seorang ibu rela mengorbankan apapun termasuk nyawanya sendiri untuk keselamatan anak

1. Makna Denotatif

Scene ini merupakan adegan terakhir dari karakter Sariatu. Sebab adegan setelahnya, peran ibu akan digantikan oleh sosok ibu dalam wujud monyet, yaitu Monkey. Sosok Sariatu yang muncul secara tiba-tiba digambarkan dengan dramatis, diawali dengan Kubo yang merangkak setelah jatuh dari kejaran The Sisters hendak mengambil *Shamisen* dengan *shot* subjektif kamera sebagai Kubo, lalu *tilt up* mendapatkan *full shot* sosok Sariatu yang mengambil *Shamisen*-nya. Kemudian kamera mengambil *close-up* tangan Sariatu yang menyala seperti hendak menggunakan kekuatan sihirnya melalui alat musik *Shamisen*. Sesaat setelah mengeluarkan kekuatan sihirnya, pengambilan gambar dengan *long shot* untuk dapat menampilkan keseluruhan situasi disana, mulai dari Sariatu, Kubo, The Sister hingga energi dari kekuatan sihir yang dikeluarkan Sariatu.

Apa yang dikhawatirkan Sariatu sudah terjadi. The Sisters telah menemukan Kubo, maka dari itu Sariatu berpesan lagi kepada Kubo untuk menemukan baju zirah untuk dapat mengalahkan Moon King seperti pada dialog “*Kubo, kau harus mencari baju pelindung itu. Itu satu-satunya kesempatanmu. Ingat ini*”, dengan pengambilan gambar *extreme close up* di bagian mata Sariatu. Hal tersebut menandakan percakapan yang serius karena melibatkan kontak mata yang tegas

dengan Kubo. Pertama-tama Sariatu menggunakan kekuatan sihirnya untuk mengeluarkan sihir yang ada di balik jubah Kubo, sehingga Kubo mampu terbang dan pergi dari situasi tersebut. Adegan ini diakhiri dengan subjektif kamera dari perspektif Kubo yang terus naik sampai menjadi *eagle eye shot* yang memperlihatkan Sariatu berlari ke arah The Sisters dan titik bertabrakan mereka tepat ditengah yang kemudian layar berubah menjadi putih. *Shot* tersebut menandakan Sariatu telah mati melawan The Sisters.

2. Makna Konotatif

Hubungan orang tua dengan anak, terkhusus ibu dengan anak memiliki ikatan yang paling kuat diantara yang lainnya seperti hubungan ayah dengan anak. Karena pada dasarnya, sosok ibu lah yang mengandung selama sembilan bulan di perutnya hingga melahirkannya ke dunia. Hal tersebut diperkuat saat seorang ibu memberikan ASI kepada anak saat masih bayi. Jalinan tersebut nampaknya yang membuat hubungan batin antara ibu dan anak menjadi sangat kuat. Hal tersebutlah yang juga memungkinkan seorang ibu merasakan anaknya sedang berada dalam bahaya. Dalam kasus ini Kubo sedang berada dalam bahaya, sementara ibunya berada di atas gunung. Namun ia dapat muncul seketika Kubo ada dalam bahaya.

Selanjutnya Sariatu membuat Kubo dapat terbang dan pergi ke tempat yang aman untuk dapat menyelesaikan misi yang diberikannya.

Hal tersebut menandakan bahwa seorang ibu memiliki insting untuk membantu atau berusaha mengeluarkan anak dari bahaya yang mengintainya. Anak menjadi prioritas orang tua untuk masalah keselamatan, karena itu memang sudah menjadi tanggung jawab dalam setiap keluarga. Terlebih nyawa pun siap diberikan jikalau hal tersebut memang harus dilakukan. Sebagai contoh seorang ibu meninggal untuk dapat melahirkan anak dalam kandungannya, dan kemudian menjadi tanggung jawab sang ayah untuk dapat membesarkan dan mendidik anak dengan cara apapun. Dalam kasus ini Sariatu melakukan penyelamatan kepada Kubo untuk dapat pergi dari bahaya tersebut, bahkan ia rela mengorbankan dirinya untuk memastikan The Sisters tidak mengejar Kubo.

C. Scene 35-37

Sariatu menggunakan sihir terakhirnya untuk berpindah raga menjadi seekor kera bernama Monkey. Perwujudan dari patung jimat berbentuk monyet milik Kubo. Monkey menyelamatkan Kubo yang terdampar ditengah badai salju. Pada awal perkenalannya sudah terlihat bahwa Monkey memiliki sifat yang kaku, tegas dan sangat protektif. Pada *scene* ini merupakan awal perjalanan mereka mencari baju zirah.

Tabel 3.3 Peta Roland Barthes Pada Scene 35-37

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
-------------------------	-------------------------

	
<p>TC : 00 : 35 : 37</p>	
	
<p>TC : 00 : 36 : 54</p>	
<p>Monkey : Kau bertumbuh semakin kuat. Jangan terlihat merasa puas karena itu. Kau bertumbuh semakin kuat, dunia semakin berbahaya. Hidup puny acara yang lucu menjaga semuanya tetap seimbang.</p>	<p>Monkey memperingatkan Kubo untuk tidak main-main dengan kekuatannya. Awal perjalanan Kubo dengan Monkey, Monkey banyak memberi nasihat tentang penggunaan sihir yang ia miliki untuk digunakan dengan serius dan tidak main-main, yang seiring dengan berkembangnya kemampuan sihir Kubo</p>
<p>Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi</p>	<p>Petanda Konotasi</p>
<p>Kubo bermain dengan membuat origami berbentuk nyamuk untuk menyerang Monkey</p>	<p>Monkey memarahi Kubo dengan tegas</p>
<p>Tanda Konotasi</p>	
<p>Salah satu tanggung jawab seorang ibu dalam mendidik anak yakni mengajar dan memberi nasihat kepada anak untuk mengarahkannya menjadi lebih baik</p>	

1. Makna Denotatif

Salah satu *shot* dalam adegan pembuka *scene* ini adalah *aerial shot* Kubo dan Monkey berjalan disuatu tempat bersalju dibawah seekor burung yang terbang sendirian. Pada *scene* ini perbedaan sifat karakter antara Monkey dan Sariatu terlihat sangat jelas. Pengambilan gambar secara *full shot* saat Monkey membangunkan Kubo dari salju menunjukkan bagaimana perhatian jasmani dari seorang ibu yang membangunkan anak saat sedang terjatuh dan membersihkan butiran

debu yang menempel pada badan Kubo. Monkey yang terlihat tidak senang setelah dijahili oleh Kubo dengan origami-nya menasihati nya dengan nada yang sangat datar dan pemilihan kata yang cukup tajam, terlihat pada dialog “*Aku mendukungmu agar tidak mati.*”

Sedangkan pada *shot* akhir pada *scene* ini memperlihatkan kembali bagaimana cara Monkey dalam mengasuh Kubo. Monkey terlihat seperti pengasuh yang galak dan keras. Pengambilan gambar dengan ukuran *medium shot* yang menggambarkan bagaimana Monkey mendominasi atas Kubo yang terlihat ketakutan atas perkataan Monkey, didalam dialog “*Dan selalu ingat jangan macam-macam dengan sang kera.*”

2. Makna Konotatif

Secara konotatif, visual tersebut memiliki makna bahwa kekhawatiran seorang ibu akan kekuatan atau kemampuan yang anaknya miliki semakin berkembang akan berkembang ke arah yang baik ataupun sebaliknya. Maka dari itu menjadi tanggung jawab seorang orang tua untuk mengarahkan dan mendidik seorang anak dan mendukung sepenuhnya kemampuan atau keahlian seorang anak agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Seorang anak pada umumnya senang bermain dan bercanda. Terkadang mereka bersenang-senang sampai terlewat batas sampai lupa dengan tanggung jawab mereka, yaitu belajar. Salah satu poin penting orang tua dalam mendidik anak-anaknya

adalah mengajarkan disiplin. Monkey melakukan hal tersebut untuk menyeimbangkan sifat Kubo yang masih suka bermain dan bercanda dan terus belajar menggunakan kekuatannya untuk dapat mengalahkan Moon King. Adapun kalimat pada dialog untuk memperjelas makna konotasi tersebut adalah “*Aku mendukungmu agar tidak mati.*”

Kalimat tersebut dipakai Monkey sebagai tanda ketegasan dan kedisiplinan yang diajarkannya untuk membentuk karakter yang kuat. Karena pada perjalanan yang akan mereka tempuh tidak akan mudah, akan banyak ancaman yang selalu datang bergantian.

D. Scene 38-40

Setelah memulai perjalanan awal Kubo dengan Monkey, Beetle yang telah mengintai Kubo berhasil menculik Kubo dan membawanya ke tempat persembunyiannya. Monkey yang mendapati Kubo yang berjalan dibelakangnya hilang, dan berteriak, Monkey berlari menuju sumber suara Kubo yang semakin menjauh. Monkey mendapati Kubo bersama seekor kumbang raksasa, Beetle. Monkey dengan keras memperingatkan Kubo untuk tidak percaya dengan Beetle yang telah menculiknya, namun Kubo meyakinkan Monkey untuk Beetle dapat bergabung dengan mereka dalam melanjutkan perjalanannya.

Tabel 3.4 Peta Roland Barthes Pada Scene 38-40

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p>TC : 00 : 38 : 42</p>  <p>TC : 00 : 39 : 55</p>  <p>TC : 00 : 37 : 15</p> <p>Kubo : Kenapa kau selalu memikirkan keadaan terburuk? Monkey : Wo ow, maafkan aku karena tidak percaya pada monster serangga raksasa berduri yang baru saja menculikmu. Monkey : Tidak, ini bukan takdirmu. Kami tidak bisa percaya kata-katamu karena kau sendiri tidak bisa percaya kata-katamu sendiri. Kami tidak tahu apapun tentangmu.</p>	<p>Monkey tidak dapat mempercayai Beetle karena ia telah menculik Kubo. Monkey yang mendapati Kubo diculik seekor kumbang raksasa memiliki firasat bahwa Beetle ingin menyakiti Kubo. Tetapi ternyata Beetle mengenal Hanzo, dan Kubo meyakinkan Monkey untuk Beetle dapat bergabung dengan mereka.</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Monkey menggunakan senjata untuk melindungi Kubo dari Beetle	Monkey berdebat dengan Beetle
Tanda Konotasi	
Sikap protektif seorang ibu kepada orang yang dikenal berinteraksi dengan anaknya untuk memastikan keselamatan anaknya	

1. Makna Denotatif

Adegan pertama dilakukan dengan pengambilan gambar dari subjektif kamera dari perspektif Monkey yang tengah berlari dan melihat Beetle seperti hampir menikam Kubo dengan keempat tangannya. Monkey yang sangat khawatir dengan Kubo segera mengambil tulang di lantai untuk menyerang Beetle sebagai aksi perlindungan pertama terhadap Kubo.

Terlihat dengan sangat jelas ekspresi dan tingkah Monkey dalam upaya melindungi Kubo dari ancaman bahaya yang mungkin datang dari Beetle. Ia berdiri dengan tegap dengan membawa serpihan tulang dan dengan ekspresi mengerutkan dahi dan sikap waspada. Pernyataan Beetle yang mengungkapkan bahwa ia ingin bergabung untuk membantu Kubo membuat Monkey semakin waspada akan kehadiran Beetle. Terlihat dari pengambilan gambar *full shot* Monkey, Kubo dan *foreground* Beetle. Disitu tergambarkan ekspresi Monkey yang semakin mengerutkan dahinya sambil mengarahkan serpihan tulang tepat di depan muka Beetle dan berbicara lantang bertatap muka dengan dialog “*kami tidak tahu apapun tentangmu.*”

Pada akhir *scene* Kubo melanjutkan jalanan sementara Monkey mengisyaratkan kepada Beetle yang berarti Monkey akan selalu mengawasinya. Terlihat dari bahasa isyarat yang dilakukan, Monkey menunjuk kedua matanya dengan kedua jarinya, kemudian diarahkan ke kedua mata Beetle.

2. Makna Konotatif

Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan anak. Setiap orang tua dituntut untuk bertanggung jawab untuk melindungi dan menjamin keselamatan anak. Dalam kasus ini perlindungan terhadap orang asing atau orang yang tidak dikenal. Seorang orang tua patut waspada saat anak berkomunikasi dengan orang asing. Hal tersebut dapat meminimalisir atau mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi pada *scene* ini Beetle membawa Kubo tanpa sepengetahuan Monkey. Tanpa berpikir panjang, Monkey segera mengejar Beetle untuk menolong dan memastikan keselamatan Kubo.

Tindakan selanjutnya adalah tidak mudah percaya kepada orang asing. *Image* tersebut memiliki makna konotatif sebagai seorang ibu tidak langsung percaya terhadap ucapan Beetle yang meminta untuk bergabung dengan mereka. Hal tersebut merupakan salah satu upaya seorang ibu untuk mencegah sang anak terhindar dari ancaman. Sebab anak seumurannya Kubo belum dapat menjaga dirinya sendiri dan cenderung belum memiliki kemampuan untuk menilai orang asing memiliki niat yang baik atau buruk. Seorang ibu memiliki ketakutan tersendiri terhadap orang asing jika berkaitan dengan anaknya. Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya. Jika sudah dirasa aman dan tidak menunjukkan sikap-sikap yang mencurigakan, tentu seorang ibu akan memberikan kesempatan kepada

orang asing tersebut untuk memberikan pengaruh yang baik kepada sang anak.

E. Scene 46-48

Perjalanan mereka sampai pada pemberhentian pertama, yaitu mendapatkan pedang yang tidak dapat patah. Pedang tersebut dijaga oleh sebuah makhluk yang berbentuk rangka manusia raksasa. Segala upaya dilakukan untuk menemukan pedang yang tepat. Setelah segala kesulitan dan dalam situasi yang membuat mereka hampir terbunuh akhirnya mereka dapat keluar dengan membawa pedang yang mereka cari.

Tabel 3.5 Peta Roland Barthes Pada Scene 46-48

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p data-bbox="421 1290 584 1317">TC : 00 : 43 : 46</p>	<p data-bbox="700 1279 1050 1585">Monkey, Beetle dan Kubo berusaha mendapatkan pedang yang tidak dapat patah yang dijaga oleh sebuah makhluk rangka raksasa</p>
 <p data-bbox="421 1485 584 1512">TC : 00 : 47 : 12</p>	
 <p data-bbox="421 1697 584 1724">TC : 00 : 47 : 33</p>	

<p>Monkey : Ini bisa jadi sebuah jebakan. Beetle : Hmm, biar aku saja. Monkey : Bukan jebakan jika kau yang melakukannya? Beetle : <i>Stealth</i> adalah nama tengahnya. Monkey : Kau bahkan tidak punya nama depan. Beetle : Tenang, aku bisa melakukan ini. Hahaha, kumbang yang perkasa telah menang!</p>	<p>Mereka telah menemukan pedang yang tidak dapat patah. Namun setelah diambil dari tangan penjaganya, pedang yang sesungguhnya berada di atas kepala makhluk itu. Monkey dan Beetle berusaha keras untuk membantu Kubo mengambil pedang yang tidak dapat patah.</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Beetle melindungi Kubo dan mengantar Kubo di atas kepala raksasa dan Monkey berusaha menyelamatkan Kubo saat hendak jatuh.</p>	<p>Beetle dan Monkey membantu Kubo untuk mendapatkan pedang</p>
Tanda Konotasi	
<p>Peranan orang tua dalam membantu anak mendapatkan atau mencapai tujuannya atau keinginannya.</p>	

1. Makna Denotatif

Pada *scene* ini mereka telah menemukan pedang yang tidak dapat patah. Kubo hendak mengambilnya tetapi Monkey menahannya dan memberitahu bahwa mungkin itu adalah sebuah jebakan. Terlihat dari sikap Monkey yang masih terlihat fokus dan menahan Kubo dengan tangan kanannya. Peran ayah pada karakter Beetle mulai nampak pada *scene* ini. Ia muncul dari belakang untuk mencoba mengambil pedang tersebut dengan rasa percaya diri yang tinggi. Sikap berani ditunjukkan Beetle untuk membuktikan bahwa ia pantas untuk bersama dengan

mereka. Setelah pedang berhasil dicabut, Monkey dengan berani berlari menyerang makhluk raksasa tersebut, namun gagal. Pedang yang asli berada di kepala makhluk tersebut. Digambarkan dengan *close up* pada tengkorak kemudian dilakukan *zoom in* tepat di ujung kepala tengkorak pedang tersebut berada. Monkey berhasil lolos dari genggamannya makhluk tersebut dan berlari dengan sekuat tenaga untuk meraih Kubo yang tertahan anak panah milik Beetle. Pengambilan gambar pada adegan tersebut cukup dramatis, yaitu dengan gerakan kamera *follow* atau mengikuti gerak Monkey. Monkey harus berlari kencang karena melihat jubah Kubo yang semakin tidak kuat menahannya, sebelum ia terjatuh.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif yang dapat ditangkap dari adegan di atas adalah tujuan orang tua memiliki seorang anak adalah mengantarkan sang anak untuk dapat sukses dalam mencapai suatu hal. Untuk itu sudah menjadi tugas orang tua untuk membimbing anak untuk dapat melewati segala halangan dan rintangan. Jika dilihat dari visual di atas, Monkey yang menahan Kubo untuk mengambil pedang yang ia cari adalah menemukan apa yang dicari walaupun sudah didepan mata bukan berarti itu akan mudah, pasti akan ada halangan rintangan yang siap menguji apakah ia layak mendapatkan tujuannya.

Beetle yang secara tidak sengaja dapat terbang menyelamatkan Kubo memiliki makna konotatif bahwa di dalam masyarakat kita,

seorang ayah lah yang biasa mengantarkan anak untuk mencapai titik tertentu. Seorang ayah biasa mengantar, menjemput anak sekolah misalnya karena anak belum cukup umur untuk memobilisasi dirinya sendiri.

Setiap manusia memiliki kemampuan atau tenaga yang lebih saat ia berada di posisi terdesak atau terancam. Emosi juga dapat memicu kekuatan tersebut muncul. Dalam hal ini, Monkey yang melihat nyawa Kubo terancam, berhasil keluar dari genggaman makhluk raksasa tersebut dengan segala kekuatannya dan berlari hendak menggapai Kubo.

F. Scene 49-52

Setelah berhasil mengalahkan makhluk kerangka raksasa dan mendapatkan pedang yang tidak dapat patah, kini mereka dihadapkan dengan tantangan baru. Perjalanan selanjutnya diharuskan untuk melewati danau yang cukup luas. Monkey dan Beetle memiliki cara masing masing untuk menyeberangkan Kubo. Perdebatan argumen tak terhindarkan antara Monkey dan Beetle, sementara itu Kubo yang duduk di tepi danau menggunakan kekuatan sihirnya untuk membuat kapal dari dedaunan.

Tabel 3.6 Peta Roland Barthes Pada Scene 49-52

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p>TC : 00 : 48 : 27</p>  <p>TC : 00 : 48 : 29</p>  <p>TC : 00 : 49 : 25</p> <p>Kubo : Kita berhasil Beetle! Kita mendapatkan pedangnya!</p> <p>Monkey : Wow, letakkan itu, benda itu tajam.</p> <p>-----</p> <p>Monkey : Aku sangat bersikap overprotektif. Sudah jadi tugasku memastikan Kubo aman. Dan itu tidak aman. Kau tidak aman. Kubo hanya seorang anak kecil.</p> <p>Beetle : Anak kecil yang berbakat. Dia baru saja menyelamatkan nyawa kita.</p>	<p>Monkey dan Beetle berdebat bagaimana cara mereka untuk melewati danau. Setelah mereka mendapatkan pedang, Kubo dengan senangnya bermain dengan benda itu. Monkey melarang untuk bermain dengan pedang karena itu adalah benda tajam. Kemudian Monkey dan Beetle beradu argumen menemukan cara untuk pergi ke tempat selanjutnya.</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Beetle ingin melewati danau dengan membawa Kubo terbang, Monkey melarangnya karena terlalu berbahaya.	Monkey berdebat dengan Beetle
Tanda Konotasi	
Setiap orang tua memiliki cara yang mereka anggap terbaik untuk membimbing anak. Komunikasi yang baik dari orang tua akan mengarahkan jalan yang terbaik untuk anak	

1. Makna Denotatif

Pada visual diatas, pengambilan gambar berukuran *full shot* Kubo yang bermain dengan pedang dan ekspresi Monkey yang sedikit cemberut dan terheran-heran. Kubo yang tengah senang karena berhasil mendapatkan pedang yang ia cari, Monkey dengan nada tinggi memarahinya karena ia bermain dengan benda tajam. Hal tersebut menggambarkan makna bahwa anak seumurannya Kubo dinilai belum mampu memegang sebuah pedang yang ditakutkan akan melukai dirinya sendiri.

Adegan selanjutnya memperlihatkan kedua karakter Monkey dan Beetle sedang berdebat menemukan solusi untuk melewati danau yang besar. Pengambilan gambar pada percakapan keduanya diambil dengan *medium shot* untuk masing-masing karakter. Hal ini dilakukan guna mendapatkan tensi yang meningkat saat berdebat dengan memperlihatkan gestur dan ekspresi kedua karakter yang semakin lama semakin memanas, dalam dialog “*Aku sangat bersikap overprotektif. Sudah menjadidi tugasku memastikan Kubo aman. Dan itu tidak aman. Kau tidak aman.*” Sementara mereka berdebat, Kubo memainkan sebuah instrumen dari alat musik *Shamisen*-nya beserta dengan kekuatan sihirnya mencoba untuk membuat sebuah kapal untuk mereka. Kembali kepada debat orang tua tadi, kali ini tiap *shot* dari kedua karakter dihiasi dengan daun daunan yang melayang sebagai *background* yang nantinya akan menjadi kapal.

Perdebatan yang semakin memanas berhenti ketika Kubo berhasil membangun kapal dengan kekuatan sihirnya dan digambarkan secara *long*

shot yang memperlihatkan seluruh bagian kapal, Kubo, dan Monkey, Beetle sebagai *foreground*. Monkey menunjukkan ekspresi terkagum-kagum dan Beetle hanya tersenyum seolah ia tahu bahwa Kubo mampu melakukannya. Terlihat dalam dialog “*kau tahu kau bisa melakukannya?*”.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif pada *scene* ini dapat ditangkap dengan ada perbedaan cara antara kedua orang tua untuk mengasuh anak. Monkey dengan caranya yang sangat protektif, sedangkan Beetle yang selalu mendorong dan percaya kepada kemampuan Kubo. Pada adegan yang pertama saat Kubo bermain-main dengan pedang barunya, Monkey dengan keras untuk tidak bermain-main dengannya. Sama halnya dengan ibu-ibu di masyarakat kita saat ini. Seorang ibu lebih cenderung mencegah anaknya melakukan kegiatan bahkan bermain dengan benda yang bukan dianggapnya sebagai mainan yang memiliki kemungkinan untuk dapat melukai dirinya sendiri. Sedangkan seorang ayah, cenderung membiarkan atau membebaskan anak tersebut bermain atau mengenal apapun. Karena dengan begitu, anak nantinya akan paham dengan apa yang mereka gunakan atau lakukan dapat berguna atau berbahaya untuk dirinya.

Namun dibalik semuanya itu, setiap cara yang dilakukan tiap orang tua pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama untuk kebaikan anak tersebut. Maka dari itu orang tua akan selalu membicarakan bagaimana jalan yang harus mereka tempuh untuk dapat menghantarkan anak untuk dapat

mencapai tujuannya dengan cara yang terbaik. Terkadang saat membicarakan solusi terbaik untuk anak akan menimbulkan suasana yang memanas tetapi pada akhirnya melihat anak mampu meraih yang terbaik akan menjadi pencapaian yang luar biasa bagi orang tua itu sendiri.

G. Scene 53-56

Setelah mendapatkan pedang yang tidak dapat patah, Kubo, Beetle dan Monkey melanjutkan perjalanannya untuk menemukan baju zirah. Mereka melewati sebuah danau yang cukup luas dengan kapal buatan Kubo. Ditengah perjalanan mereka, Beetle mengajari Kubo cara menembak ikan dengan panah, Monkey mengajari cara memancing dengan panah. Akhirnya mereka duduk bersama memakan ikan hasil tangkapan mereka sambil bercanda dan bercerita satu sama lain.

Tabel 3.7 Peta Roland Barthes Pada Scene 53-56

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p>TC : 00 : 52 : 03</p>  <p>TC : 00 : 54 : 31</p>	<p>Monkey, Kubo dan Beetle melewati danau dengan menggunakan kapal buatan Kubo dan melakukan aktivitas memancing dan makan bersama <i>Scene</i> ini seluruhnya berada diatas kapal.</p>

<p>Kubo : Aku tidak pernah makan sambil duduk di antara siapa pun sebelumnya.</p> <p>-----</p> <p>Beetle : Kau tahu Kubo? Dulu saat kau hanya bercerita, sebelum kau memulai petualangan ini. Kau sudah seorang pahlawan</p>	<p>Beetle mengajari Kubo cara menembak ikan dengan panah. Sedangkan Monkey menyempurnakannya dengan tali agar bisa diambil ikannya. Mereka lalu memakannya dengan lahap dan</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Kubo, Monkey dan Beetle duduk bersama menikmati hasil tangkapan ikan	Perbincangan hangat antara Kubo, Monkey dan Beetle di atas kapal
Tanda Konotasi	
Mendengar merupakan salah satu kewajiban seorang orang tua untuk mengetahui apa yang anak lalui dan rasakan.	

1. Makna Denotatif

Pada gambar yang pertama, menggambarkan pertama kali mereka berdiri satu *frame* dengan suasana yang tenang dan lembut. *Background* pada gambar tersebut menunjukkan suasana sore yang hangat ditambah obrolan ringan dari Beetle. Seperti pada dialog “*tutup satu mata. Kurasa matamu hanya ada satu.*” Pengambilan gambar pada gambar diatas adalah *medium shot* yang memperlihatkan ketiganya berada dalam satu kapal, Monkey dan Beetle mengajari Kubo cara memancing ikan dengan panah.

Adegan selanjutnya mereka berkumpul kembali dengan ikan hasil tangkapan mereka. Pada gambar yang kedua nuansa kekeluargaan tercermin pada aktifitas makan bersama seperti keluarga pada umumnya. Beetle dan Kubo makan dengan rakus sementara Monkey melihatnya dengan sinis

sambil memegang potongan ikan. Ditunjukkan dalam dialog “*apa kalian perlu bermain dengan makanan kalian?*” Suasana hangat ditunjukkan Beetle dan Kubo dengan saling bercanda setelah melalui perjalanan yang cukup melelahkan. Perbedaan pembawaan antara Monkey dan Beetle yang sangat berlawanan membuat Kubo terharu. Kemudian Kubo bercerita tentang dirinya kepada Beetle dan Monkey apa yang biasanya ia lakukan sebelum memulai petualangan ini. Pengambilan gambar pada adegan ini dilakukan dengan *medium shot* dengan *zoom in* perlahan seiring Kubo bercerita. Hal tersebut cukup untuk menggambarkan kemampuan Kubo untuk bercerita kisah tentang dirinya dan ibunya yang menyentuh kepada siapapun yang mendengarkan. Diperjelas lagi dengan pengambilan gambar *close up* wajah tiap karakter untuk menggambarkan ekspresi masing-masing pada suasana yang hangat tersebut. Diakhir adegan, Beetle memberikan respon dari Kubo yang menandakan ia peduli dan berusaha memberi semangat kepada Kubo.

2. Makna Konotatif

Adegan pembuka pada *scene* ini adalah Beetle dan Monkey yang mengajari Kubo bagaimana memancing ikan menggunakan panah. Secara konotatif memiliki makna peran orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak adalah dengan mengajar. Sudah menjadi kewajiban pula para orang tua untuk memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri. Peran orang tua dalam mendidik anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama.

Makna konotatif yang dapat ditangkap pada *scene* ini adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anak memiliki berbagai cara. Mendengar adalah salah satunya. Kepada orang tua, anak mengungkapkan apa yang ia lalui, apa yang ia rasakan, apa yang telah ia lakukan. Jika orang tua telah mengetahui dan mengerti, orang tua akan dapat membantu anak untuk menyelesaikan masalah atau bahkan membantunya untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh seorang anak. Seorang anak dapat mengingat kejadian atau perlakuan orang tua terhadap dirinya, meski terdengar sepele, mendengarkan anak berbicara merupakan suatu perhatian yang sangat dibutuhkan anak untuk tumbuh dan kembang mereka. Mengekspresikan perhatian pada anak sejak masih kecil juga akan dapat menciptakan suatu hubungan yang intim antara orang tua dan anak.

Selain mendidik dan mendengar, peran orang tua yang tak kalah penting adalah memotivasi anak itu sendiri. Setelah mendengar apa yang disampaikan Kubo, Beetle memberikan motivasi dan memberi dukungan moral kepada Kubo, pada dialog “*sebelum kau memulai petualangan ini, kau sudah seorang pahlawan.*”. Memotivasi anak merupakan salah satu pengembangan kepribadian seorang anak untuk dapat mandiri. Membiarkan anak melakukan segala sesuatu akan menimbulkan sikap kreatif anak untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dan memiliki sifat yang mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain.

H. Scene 65-68

Pada *scene* ini mereka telah mendapatkan dua dari tiga bagian baju zirah yang mereka cari. Mereka beristirahat di sebuah gua, sebelum beristirahat, Kubo meminta Monkey untuk menceritakan yang sesungguhnya setelah apa yang ia lihat dari penglihatan yang ia dapat melalui taman mata di danau, bahwa Monkey ternyata adalah ibunya, Sariatu. Monkey akhirnya menceritakannya dan meminta Kubo untuk memainkan musik dan membuat ilustrasi dari benda-benda disekitar mereka.

Tabel 3.8 Peta Roland Barthes Pada Scene 65-68

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p data-bbox="421 1344 584 1370">TC : 01 : 04 : 22</p>	<p data-bbox="715 1227 1038 1590">Monkey menceritakan kisahnya dibantu dengan Kubo dengan musik memainkan musik dan ilustrasi cerita menggunakan daun dan ranting.</p>
 <p data-bbox="421 1568 584 1594">TC : 01 : 04 : 58</p>	
 <p data-bbox="421 1798 584 1825">TC : 01 : 06 : 30</p>	

<p>Kubo : Kenapa kakek membenciku?</p> <p>Monkey : Oh, Kubo. Dia tidak membencimu. Dia ingin membuatmu seperti saya. Buta atas kemanusiaan sama sepertiku dulu. Hanya dengan begitu kau bisa berada di sisinya sebagai bagian dari keluarganya. Dingin dan keras. Dan sempurna.</p> <p>Kubo : Aku tidak akan pernah jadi seperti itu. Tidak akan pernah.</p> <p>Monkey : Aku tahu.</p>	<p>Monkey akhirnya menceritakan dirinya yang sebenarnya. Ia menceritakan kepada Kubo cerita yang biasa ia ceritakan kepada Kubo, tapi kali ini ia dapat menyelesaikan ceritanya.</p>
Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Dedaunan dan ranting berubah bentuk dan berterbangan seiring dengan cerita Monkey	Monkey menceritakan kisahnya di depan Kubo dan Beetle
Tanda Konotasi	
Ajaran orang tua mempengaruhi anak dalam berperilaku, seperti istilah buah tidak jauh dari pohonnya.	

1. Makna Denotatif

Pada *scene* ini, Kubo bersama dengan Monkey dan Beetle berada di sebuah gua untuk beristirahat. Kubo menginginkan Monkey untuk bercerita tentang dirinya yang sebenarnya setelah apa yang telah ia lihat saat mencari baju zirah. Secara denotatif, pada dialog Ceritakan kisahmu. Setelah itu kita bisa tidur. Kumohon.” Seorang anak ingin mendengarkan cerita atau dongeng dari orang tuanya untuk dapat menghantarkannya tidur dengan nyenyak. Pada gambar diatas benda benda disekitar mereka berterbangan menandakan Kubo sedang memainkan *Shamisen*-nya untuk mengilustrasikan cerita dari Monkey. Pengambilan gambar dari atas

memperlihatkan daun-daun, dan ranting berterbangan dan alunan musik dari *Shamisen*-nya menambah kesan dramatis dalam Monkey menceritakan kisahnya.

Setelah cerita telah sampai pada klimaks, Kubo termenung, iringan musik *Shamisen*-nya berhenti dan seketika itu juga daun-daunan dan ranting pun jatuh ke tanah. Pernyataan dari Monkey membuat Kubo sedih melalui dialog “*kenapa kakek membenciku?*”. Monkey tidak bermaksud mengatakan bahwa kakeknya membencinya, lalu Monkey menjelaskan mengapa kakeknya berbuat seperti itu agar tidak salah sangka terhadapnya. Pada gambar yang ketiga, Monkey menenangkan Kubo untuk tidak membenci kakeknya.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif yang dapat ditangkap dari adegan diatas adalah cara orang tua dalam mengajarkan kemandirian kepada seorang anak. Monkey sengaja tidak memberi tahu Kubo bahwa ia adalah Sariatu agar Kubo dapat beradaptasi dengan lingkungan dan orang yang baru. Menentukan langkah sendiri dalam menentukan setiap keputusan tanpa meminta persetujuan atau saran dari seorang ibu.

Adapun penanda dari cerita Monkey yaitu setiap cerita yang orang tua berikan akan selalu memiliki pesan yang dapat dipetik oleh anak yang dapat berguna untuk perkembangannya dan untuk masa depannya. Setiap orang tua memiliki harapan untuk anak-anaknya saat ia memberikan ajaran

yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan berguna untuk membentuk karakter anak.

Pada gambar ketiga makna yang dapat ditangkap adalah setiap cerita pasti memiliki kebaikan dan keburukan. Jika anak merasa ketakutan atau menunjukkan rasa tidak aman terhadap sisi buruk cerita yang disampaikan, orang tua diharapkan mampu memberikan pengertian yang mudah dipahami oleh seorang anak dan memberikan cara pandang yang baik untuk berperilaku dalam menghadapi keburukan yang ada dan memberikan rasa aman secara fisik dan psikis kepada anak.

I. Scene 69

Monkey terluka cukup parah setelah bertarung dengan The Sisters. Ia sadar kekuatan sihir yang menjaganya semakin memudar. Ia takut karena jika ia telah tiada Kubo akan sendirian lagi. Namun Beetle menghibur Monkey dengan berjanji ia akan melindunginya.

Tabel 3.9 Peta Roland Barthes Pada Scene 69

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p data-bbox="411 1706 576 1733">TC : 01 : 07 : 35</p>	<p data-bbox="699 1480 1042 1680">Monkey mengkhawatirkan Kubo, karena ia tahu bahwa ia akan segera meninggalkan Kubo</p>



TC : 01 : 08 : 23

Monkey : Sihir yang menjagaku tetap di sini semakin memudar. Segera aku akan menghilang. Lalu Kubo akan sendirian lagi.

Beetle : Dia tidak sendirian, dia adalah putra dari Hanzo. Aku akan berusaha sebisaku untuk menjaganya dari bahaya.

Monkey : Terima kasih, Beetle. Untuk mengetahui ada yang menjaga Kubo setelah aku pergi, untuk akan jadi cerita yang baik dalam mengakhiri ceritaku.

Monkey yang sudah terluka berat mengetahui waktunya tidak akan lama lagi. Ia mengkhawatirkan Kubo akan sendirian lagi, tetapi Beetle menguatkan Monkey bahwa Kubo akan baik baik saja

Tanda Denotasi Sebagai Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Sihir yang menjaga Monkey telah memudar dan hanya memiliki sedikit waktu untuk Kubo	Monkey khawatir akan masa depan Kubo
Tanda Konotasi	
Sosok orang tua yang ingin memastikan anaknya akan baik-baik saja.	

1. Makna Denotatif

Setelah menghantarkan Kubo tidur, Monkey terlihat kesakitan di bagian perutnya melalui pengambilan gambar dengan kamera yang mengambil ekspresi Monkey lalu *tilt down* ke bagian perutnya yang terluka akibat pertarungannya dengan The Sisters di kapal. Monkey terlihat sedih saat ia tahu akan meninggalkan Kubo. Terlihat dari ekspresi murung dan terlihat sangat kelelahan yang ia tunjukkan melalui pengambilan gambar

medium shot. Beetle yang berusaha menguatkan Monkey untuk tidak bersedih dan mempercayakan Kubo padanya.

Suasana sunyi dan perbincangan hangat kedua orang tua ini digambarkan dalam gambar kedua. Pengambilan gambar berukuran *long shot* memperlihatkan kesunyian gua dan suasana hangat dalam keluarga. Terlihat Kubo yang tertidur pulas sementara orang tuanya membicarakan masa depan Kubo seperti yang ditunjukkan pada dialog “*Intinya adalah, ceritamu akan tetap hidup di dalam dirinya.*”

2. Makna Konotatif

Makna konotatif yang dapat ditangkap dalam *scene* ini adalah kasih sayang dari kedua orang tua untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Orang tua akan meninggalkan anak-anaknya suatu saat nanti. Sebagian dari mereka akan memikirkan bagaimana anak tersebut dapat menjalani hidup setelah mereka sudah tiada. Dalam kasus ini Monkey ingin memastikan saat dirinya telah tiada akan ada orang yang menjaga Kubo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisis dari bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah :

1. Makna dari kasih sayang orang tua terhadap anak yang digambarkan dalam film ini secara denotasi adalah seorang ibu yang selalu waspada dalam menjaga dari segala macam ancaman bahaya dan selalu menemani anaknya dalam menjalankan misi atau tugas yang diberikannya.
2. Makna konotasi dari kasih sayang orang tua terhadap anak pada film *Kubo and The Two String* adalah :
 - a. Seorang ibu peduli akan keselamatan anak dan khawatir akan ancaman yang akan datang kepada anaknya kapanpun dan dimanapun.
 - b. Naluri seorang ibu untuk melindungi anaknya dan rela mengorbankan apapun termasuk nyawanya untuk keselamatan anaknya.
 - c. Tanggung jawab orang tua untuk mendidik, menjadi teladan yang baik dan membekali anak dengan ilmu yang berguna untuk masa depannya.
 - d. Perbedaan pendapat antara kedua orang tua selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Terlepas dari itu semua, setiap cara yang digunakan oleh setiap orang tua memiliki tujuan yang sama untuk kebaikan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sajikan, saran-saran untuk penelitian ini antara lain :

1. Film merupakan salah satu media yang cukup populer pada zaman sekarang. Film saat ini menjadi alat penyampai pesan dan juga sebagai hiburan di tengah kesibukan masyarakat. Kesibukan setiap orang membuat kita terkadang lupa akan pentingnya sebuah keluarga. Melalui film, pesan positif seperti arti dan pentingnya peran keluarga dapat disampaikan ditengah kesibukan membagi waktu.
2. Bagi masyarakat kiranya lebih pandai dan cermat dalam menonton film dan media lainnya. Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menerima pesan yang disampaikan sebuah film. Setiap film memiliki pesan positif yang dapat diambil baik secara tersirat maupun secara tersurat. Ketelitian dan kepekaan tiap penonton perlu ditingkatkan untuk dapat menyaring pesan-pesan positif dari setiap film.
3. Untuk pengembangan kajian dalam bidang perfilman, perlu dikembangkan untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang kajian teks analisis semiotika, analisis framing dan analisis wacana. Hal-hal tersebut dapat sangat membantu dalam memahami pesan yang terkandung dalam setiap media komunikasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Adegan

Adegan	Keterangan
1	Ombak besar mencoba menghantam perahu kecil yang berisi seorang wanita dan bayinya.
2	Ombak besar menghempaskan wanita kedalam laut, wanita terbentur batu laut dan tak sadarkan diri. Bayinya menangis, terbangun dan memiliki satu mata. Bayi itu adalah Kubo.
3	Memperlihatkan wajah Mr. Monkey, lalu kehidupan Kubo yang berumur sekitar 10 tahun di dalam goa, membersihkan kertas berserakan, dan merawat ibunya.
4-5	Kubo dan ibunya sarapan. Kubo bersiap bekerja dengan melakukan pertunjukan origami di desa.
5-6	Memperkenalkan Kameyo, kehidupan di pasar penuh dengan warga dan tempat Kubo melakukan pertunjukan.
7-10	Kubo menjadi pusat perhatian dengan pertunjukan sihir menggunakan kertas origami yang dapat bergerak dan menceritakan kisah Hanzo yang berjuang mengalahkan Moon King.
11	Suara lonceng terdengar, menandakan matahari tenggelam dan cerita belum selesai namun Kubo meninggalkan desa dan segera pulang ke gua
12-13	Kubo dan ibunya makan malam, ibunya menceritakan kisah Hanzo, sosok sesungguhnya sebagai ayah, Moon King adalah kakek Kubo yang mengambil matanya. Ibunya memperingatkan untuk selalu waspada
14	Saat Kubo tidur, ibunya mengalami mimpi buruk, kertas milik Kubo beterbangan berceceran dan memperlihatkan betapa rapuhnya sosok ibu
14-21	Keesokan harinya di pasar, Kubo belajar perayaan warga desa tentang berkomunikasi dengan arwah. Kubo menuju kuburan dan membuat lentera origami untuk ayahnya Hanzo. Ia menunggu lenteranya menyala, sampai ia lupa bahwa sudah petang pun lentera tidak menyala
21-23	Saat Kubo menunggu, ia mendengar seseorang memanggil namanya. The Sisters yang diperingatkan ibunya datang dan

	mengejar Kubo sampai ke desa dan menghancurkan seluruh desa. Kubo lari menuju gua tetapi terjatuh dan asap kegelapan mengitari dirinya
24	Ibunya muncul secara tiba-tiba, memetik Shamisen dan menakuti The Sister. Ibunya menyentuh jubah Kubo dan membuat lambang kumbang dibelakangnya mengeluarkan sayap dan membawanya terbang sembari Kubo menyaksikan pertarungan ibunya dengan The Sisters
25	Monkey membangunkan Kubo ditengah badai salju. Monkey terlihat seperti patung monyet milik Kubo. Monkey menggendong Kubo untuk berteduh dan pergi sebelum The Sisters datang
26-30	Mereka berlindung dalam bangkai paus raksasa, dan Kubo mempunyai pertanyaan, tetapi Monkey hanya menjawab tiga. Monkey memberitahu bahwa ia adalah patung monyet yang dihidupkan menggunakan sihir terakhir ibunya
30-34	Kubo bermimpi memanggil Hanzo, saat ia terbangun muncul sosok Hanzo dalam bentuk origami dan membuat mereka mengikutinya. Petualangan dimulai oleh mereka bertiga
35-37	Mereka berjalan melewati patung-patung raksasa, tiba-tiba Kubo menghilang. Monkey mengejar makhluk yang membawa Kubo berbentuk seperti kumbang raksasa (Beetle). Separuh manusia, separuh serangga. Monkey ingin membunuhnya tapi Kubo membelanya, karena kumbang itu hanya menginginkan Hanzo
38-40	Beetle mengaku bahwa dulu Hanzo adalah gurunya dan ia dikutuk dan ingatannya dihapus. Beetle adalah samurai murid Hanzo, dan ia telah mengucapkan sumpah membantu Kubo menemukan baju zirah dan berjanji bahwa ia akan berguna. Monkey meragukannya.
41-42	Mereka menyusuri terowongan labirin, lalu origami Hanzo menemukan celah dinding. Saat mereka masuk terdapat relief tengkorak, dan dengan tidak sengaja mereka memicu jebakan yang menyebabkan mereka jatuh kebawah tanah.
42-45	Mereka berada ditengah-tengah serpihan tulang-tulang yang berserakan. Monkey menemukan pedang yang mereka cari di telapak tangan raksasa. Beetle mengambilnya dan menyebabkan tulang tersebut berubah menjadi rangka manusia raksasa, lalu Monkey mengambil pedang tersebut dan menggunakannya untuk melawan makhluk itu tetapi pedang itu hancur.

45-46	Origami Hanzo menunjukkan pedang yang sesungguhnya berada di tengkorak rangka raksasa tersebut. Beetle memarah mahluk itu tetapi tidak mempan. Kubo menggunakan kemampuannya untuk membuat kumpulan burung origami mengitari kepala rangka raksasa dan membuatnya marah. Kubo hampir terinjak mahluk itu tetapi Beetle menyelamatkannya dengan terbang menggunakan sayapnya.
46-48	Beetle membawa Kubo naik ke atas kepala mahluk itu untuk mencabut pedang yang ia cari. Setelah berhasil diambil, rangka raksasa kembali runtuh menjadi potongan tulang tulang dan mereka bertiga berhasil keluar dengan terbang bersama Beetle.
49-52	Monkey memijat sayap Beetle lalu berargumen tentang apa yang selanjutnya dilakukan untuk menyeberangi danau. Kubo bermain dengan pedang yang mereka dapatkan tetapi Monkey melarangnya Sementara mereka berdebat bagaimana cara menyeberang danau, Kubo membuat kapal dari kertas origami. Monkey terlihat terkesan
53-56	Beetle mengajari Kubo menembak ikan dengan panah, kemudian Monkey memperbaiki cara tersebut dengan menggunakan tali. Kubo bercerita semua tentang ibunya kepada Beetle dan bagaimana ia menjaganya. Kemudian awan hitam muncul, origami Hanzo menunjuk kedalam danau tempat baju zirah berada.
57	Beetle bersiap turun kedalam danau, Kubo memperingatkan dibawah ada taman yang dipenuhi oleh mata yang dapat menatap kedalam jiwa. Beetle tetap masuk kedalam danau.
58	The Sisters tau bahwa mereka akan mendapatkan baju zirah, lalu mereka datang mencegahnya
58-59	Hujan datang dan mulai gelap, Kubo dan Monkey khawatir dengan keadaan Beetle, mereka terjun ke danau namun sesuatu menarik kaki Monkey dengan rantai
59	Kubo mencari Beetle sampai dasar danau dan melihat baju bersinar emas dan sangat terang. Ia menggapainya dan memakainya lalu berenang ke permukaan tetapi ia bertatapan langsung dengan mata raksasa yang menyebabkan Kubo kehilangan kesadaran
60-62	Monkey bertarung diatas kapal dengan Karashu. Beetle muncul dan senang dengan tangkapan ikannya, dia tidak tahu bahwa Kubo menyusul kedalam danau. Monkey menyuruh Beetle untuk kembali turun ke danau

62	Kubo hampir tenggelam dalam mulut penuh gigi tajam makhluk tersebut, tiba-tiba anak panah tertancap tepat di mata raksasa dan Beetle berhasil menyelamatkan Kubo ke permukaan
62-63	Sementara itu diatas kapal Monkey dan Karashu masih bertarung, kapal mulai hancur, Monkey melancarkan pukulan keras kepada Karashu untuk mengakhiri pertarungan
63-64	Beetle dan Kubo naik ke permukaan mendapati Monkey menapung diatas potongan kapal. Monkey mengira Kubo tewas sementara itu kapal yang telah hancur, perlahan kembali menjadi utuh. Kubo sadar, dan tau bahwa Monkey adalah ibunya berkat mata raksasa.
65-68	Mereka berada di sebuah gua dan Monkey menceritakan semuanya. Monkey bercerita bagaimana dia bertemu dengan Hanzo. Saat bercerita benda disekitar gua menjadi hidup untuk mengilustrasikan cerita tersebut
69	Kubo tertidur, sihir yang ada pada Monkey mulai memudar, Beetle berjanji kepada Monkey untuk menjaga Kubo dan menceritakan cerita Monkey dan ibunya melalui Kubo
70-72	Kubo bermimpi bertemu dengan kakek-kakek di sebuah benteng tempat helm yang ia cari dan kakek-kakek tersebut memberitahu cara untuk dapat kesana.
72-77	Tiba disana terdapat surat gulungan, sisa-sisa baju pelindung berserakan di lantai. Kemudian muncul asap hitam yang menandakan kehadiran The Sisters, yang telah menunggu mereka disana. The Sister menghukum Hanzo karena mengambil saudaranya. Ia tertawa karena Monkey dan Beetle tidak menyadari bahwa Beetle adalah Hanzo yang sebenarnya.
77-79	Kubo menyerang Washi dan menghancurkan sebagian topengnya. Ia pun marah dan melempar Kubo sampai pingsan. Monkey ikut menyerang, namun masih kalah dengan Washi. Kubo mendatangi Beetle dan Monkey bertahan untuk melindungi Kubo, namun Washi datang dan menusuk Beetle dari belakang. Percobaan terakhir untuk menyelamatkan Monkey, Kubo mengambil Shamisen dan menggenjreng dengan keras sehingga dua senarnya putus.
79-80	Kubo membuka mata, mendapati dirinya sendiri, kertas-kertasnya berserakan, tetapi origami Hanzo belum menyerah. Ia menunjuk kertas berisi ilustrasi helm yang ia cari adalah lonceng yang ada di desa. Kubo bersiap, mengambil tali busur Beetle, mengikatnya disamping gelang ibunya. Kemudian ia

	menggenjreng senar terakhir dengan sangat keras, dan jubah Kubo muncul sayap dan terbang menuju desa.
81	Kubo sampai di desa yang telah hancur dan menemukan helm yang ia cari. Warga desa muncul dan Kubo menyuruh mereka untuk pergi karena Moon King akan datang. Mereka pun pergi keluar dari desa. Kubo memanggil kakeknya, saat ia muncul ternyata ia adalah kakek-kakek dalam mimpinya.
82-85	Kubo menuduh kakeknya untuk mengambil mata yang tersisa darinya. Kakek Kubo memberitahu bahwa Kubo dapat hidup bersamanya di surga, namun Kubo menolak dan akan membunuh sang kakek. Kakek berubah menjadi seperti naga. Kubo melawannya dengan berani, namun ia tetap kalah telak dan terlempar jauh keluar desa.
85	Kubo mendarat di sekitar makam. Ia mengambil pedang, namun ia melihat tali busur dan gelang rambut ibunya terikat di tangannya. Kubo menggunakannya untuk menggantikan senar yang telah putus.
86-87	Kubo memasang kembali senar yang pertama. Kubo tahu mengapa Moon King menginginkan matanya karena Moon King tidak ingin Kubo dapat melihat jiwa dan orang yang ia kasihi. Moon Beast berteriak bahwa ia telah mengambil orang-orang yang Kubo cintai. Tetapi Kubo tetap menantang Moon Beast bahwa mereka masih ada dalam ingatannya. Senar kedua dipasang, semua warga bersembunyi dibalik pohon. Arwah orang-orang desa muncul berkat petikan Shamisen Kubo dan genjrengan selanjutnya membuat suara menggema dan membuat kubah dari roh-roh yang datang dan melindungi mereka dari serangan Moon Beast yang menyerang berkali-kali. Setiap serangan kubah semakin kuat. Kubo menggenjreng semua senarnya dan roh-roh tersebut meledak bersama dengan Moon King.
88-89	Setelah ledakan, seorang kakek nampak kebingungan dan hilang ingatan. Kameyo memberitahu bahwa kakek itu adalah orang yang baik dan dicintai seluruh warga desa. Warga desa memberikan cerita baru kepada kakek tersebut.
90-92	Malam hari warga desa mulai meninggalkan makam, tetapi Kubo berdoa kepada orang tuanya, berterimakasih untuk hikmah, kebaikan, dan kasih sayang selama perjalanan hidupnya. Lentera di sungai mulai menyala dan arwah Hanzo dan Ibunya berada diantara Kubo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aiman, Ummu (063111078). 2011. *Telaah Psikologis Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Anshor, Maria Ulfah dan Abdullah Ghalib. 2010. *Parenting With Love*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, Cet. I
- Az-Zahrani, Musfir Bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani
- Cristomy, T. dan Yuwono, Untung. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Penerbit Pusat Kemasyarakatan dan Budaya UI.
- Efendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Inanlou, Masoumeh & Alhashem, Mernaz Sadat. 2016. *Analysis in Animation Based on Roland Barthes ' Theory of Audience and Semiology*. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, Vol. 6 (S2)
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju

- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi 1 Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana Media Group
- Kusumarini, Yusita. 2006. Van Zoest Art dan P. Sudjiman) ed). 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umu
- Liliwari, Alo. 1994 *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Moleong J Lexy M.A. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mudjiyanto, Bambang & Nur, Emilsyah. 2013. *Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa (PEKOMMAS)*, Volume 16, Nomor 1, April, ISSN: 1411-0385
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Edisi 9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priebe, Ken A. 2006. *The Art of Stop Motion*, Course Technology PTR
- Salam, Lubis. *Keluarga Sakinah*, Surabaya: Terbit Terang,t,th.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Subandi, Ahmad dan Salma Fadhlullah. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Alhuda

Internet

<https://the-artifice.com/art-of-stop-motion/> Diakses pada 3 Maret 2018 pukul 19.50

<https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/komponen-dalam-analisis-data/> Diakses pada 4 Maret 2018 pukul 20.18

<http://kimsmithflutestudio.com/> Diakses pada 4 April 2019, 22.54 WIB

